

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP PERENCANAAN

6.1.1. KONSEP VILLAGE AS SCHOOL – SCHOOL AS VILLAGE

Village as School – School as Village merupakan implementasi pragmatis akan pendidikan berbasis kebudayaan. Metode peleburan sekolah ke dalam perdesaan tradisional ini harapannya mampu mengakomodasi proses transfer *knowledge* secara optimal; tidak hanya secara teoretis dan hafalan namun secara praktik gaya hidup secara konkret; sehingga etika, etiket, dan pandangan hidup nilai-nilai tradisional yang penuh ethos dapat mendarah-daging pada setiap peserta didik.

Village as School

Desa tradisional sebagai kawasan peradaban yang kental akan nilai-nilai kebudayaan lokal berperan sebagai sekolah atau sumber belajar itu sendiri. Desa tradisional ditempatkan sebagai media Sekolah Eksperimental untuk mengenal dan menyatu dengan kehidupan tradisional. Peleburan sekolah di dalam perkampungan mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat, sehingga terjadi proses sosialisasi atau enkulturasi.

Selain dengan berinteraksi sosial secara kasual, proses enkulturasi dapat berlangsung melalui penerjunan langsung peserta didik ke dalam aktivitas keseharian masyarakat, misalnya bertani, berternak, berkesenian, memasak, dan lain-lain. Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang perlu diintegrasikan dalam perencanaan Sekolah Eksperimental sebagai media untuk mengoptimalkan proses enkulturasi tersebut:

1. *Classroom*

Ruang Kelas ditempatkan di halaman rumah warga, berhadapan dengan rumah joglo kampung. Selain memicu pemerolehan nilai-nilai kebudayaan melalui arsitektur tradisional, rumah warga ini berperan sebagai induk semang untuk belajar keseharian, misal memasak, dll.

2. Education Farm

Media bercocok tanam ini cocok diterapkan karena sebagian besar masyarakat setempat bermatapencaharian sebagai petani. Dengan memosisikan warga setempat sebagai mentor, education farm diharapkan dapat menjadi media enkulturasi melalui bertani bersama.

3. Amphitheater

Masyarakat setempat memiliki berbagai aktivitas kesenian (*lihat 4.3.1.3. Kondisi Sosial Budaya Dusun Kedungjati hal. 60 dan 4.3.2.3. Kondisi Sosial Budaya Dusun Wunut hal. 63*). Amphitheater yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat bagi masyarakat untuk latihan atau pentas kesenian ini harapannya akan memicu proses enkulturasi melalui berkesenian bersama.

School as Village

Selain sekolah dan proses belajar yang melebur dengan perkampungan, adalah penting untuk mengadakan beberapa fasilitas yang dapat mengakomodir berbagai aktivitas masyarakat setempat sehingga citra sekolah sebagai bagian dari perkampungan – atau *School as Village* – dapat terbentuk.

Berikut ini adalah beberapa *Shared Facilities* yang diharapkan mampu menjadi katalisator terjadinya proses enkulturasi melalui berinteraksi sosial:

1. Ruang Duduk Outdoor

Ditempatkan sebagai titik transit bagi para petani atau pejalan kaki lainnya serta sebagai tempat mengobrol bagi masyarakat maupun pengguna sekolah eksperimental.

2. Warung sebagai Kantin

Warung-warung eksisting diredesain dan dikembangkan untuk juga menjadi kantin bagi pengguna sekolah ekperimental.

3. Ruang Serbaguna

Dapat dimanfaatkan oleh warga untuk mengadakan pertemuan atau kegiatan lainnya yang memerlukan ruangan yang besar.

4. Learning Park & Perpustakaan

Sebagai area ekstensi outdoor dari perpustakaan, Learning Park didedikasikan sebagai ruang bagi publik; terutama masyarakat setempat; untuk belajar dan memicu minat masyarakat untuk masuk ke dalam perpustakaan.

5. Lapangan Olahraga

Proses interaksi sosial secara kasual lainnya dapat dicapai dengan berolahraga non-formal bersama masyarakat setempat.

Dari sejumlah ruang dan fasilitas yang berperan dalam membentuk *Village as School – School as Village* seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fasilitas tambahan yang perlu diintegrasikan dalam perencanaan Sekolah Eksperimental di luar kebutuhan sekolah formal pada umumnya, antara lain adalah:

- Education Farm
- Ruang Duduk Outdoor
- Amphitheater
- Learning Park

6.1.2. KONSEP PROGRAM RUANG

6.1.2.1. KONSEP KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan ruang pada perencanaan Sekolah Eksperimental ini dapat diklasifikasikan menurut fungsinya ke dalam 4 kelompok, yaitu *Classroom* sebagai ruang belajar-mengajar klasikal, *Learning Hub* sebagai pusat fasilitas belajar, *Public Service* sebagai ruang pelayanan publik, dan *Shared Facilities* sebagai ruang komunal yang dapat digunakan oleh publik. Berikut ini adalah rincian kebutuhan ruang berdasarkan analisis kebutuhan organik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan spasial.

Tabel 6. 1: Program Ruang Sekolah Eksperimental

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang			Interaksi Sosial	Teritorial
		Luas Ruang (m^2)	Jml Ruang (<i>buah</i>)	Luas Total (m^2)		
CLASSROOM						
1	Bangunan Kelas VII					
	- Ruang Kelas	30	5	150	Tinggi	Fleksibel
	- Kamar Kecil	2	5	10	Rendah	Privat
2	Bangunan Kelas VIII					
	- Ruang Kelas	30	5	150	Tinggi	Fleksibel
	- Kamar Kecil	2	5	10	Rendah	Privat

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang			Interaksi Sosial	Teritorial
		Luas Ruang (m ²)	Jml Ruang (buah)	Luas Total (m ²)		
3	Bangunan Kelas IX					
	- Ruang Kelas	30	5	150	Tinggi	Fleksibel
	- Kamar Kecil	2	5	10	Rendah	Privat
				480		
PUBLIC SERVICE						
4	Kantor Guru					
	- Ruang Guru	100	1	100	Rendah	Privat
	- Ruang Kepsek	16	1	16	Rendah	Privat
	- Ruang Pimpinan	37.5	1	37.5	Rendah	Privat
	- Ruang Tamu	15	1	15	Menengah	Fleksibel
	- Kamar Kecil	2	2	4	Rendah	Privat
5	Kantor Tata Usaha					
	- Unit Kepegawaian	16	1	16	Rendah	Privat
	- Unit Keuangan	16	1	16	Rendah	Privat
	- Unit Perlengkapan	16	1	16	Rendah	Privat
	- Kamar Kecil	2	1	2	Rendah	Privat
6	Area Parkir					
	- Parkir Sepeda	168.75	1	168.75	Rendah	Terbuka
	- Parkir Motor	75	1	75	Rendah	Terbuka
				466.25		
LEARNING HUB						
7	Laboratorium IPA					
	- Rg. Lab IPA	36	1	36	Rendah	Privat
	- Rg. Simpan & Persiapan	18	1	18	Rendah	Privat
8	Audiovisual	36	1	36	Rendah	Privat
9	Bengkel Karya	60	1	60	Menengah	Fleksibel
10	Perpustakaan	45	1	45	Menengah	Fleksibel
11	Rg. Organisasi Kesiswaan	9	5	45	Menengah	Privat
12	Ruang Konseling	9	1	9	Rendah	Privat
13	Ruang UKS	12	1	12	Rendah	Privat
14	Gudang	21	1	21	Rendah	Privat
15	Kamar Kecil	2	8	16	Rendah	Privat
				298		
SHARED FACILITIES						
16	Gedung Serbaguna					
	- Ruang Serbaguna	180	1	180	Tinggi	Fleksibel
	- Gudang	21	1	21	Rendah	Privat
	- Kamar Kecil	2	2	4	Rendah	Privat
17	Kantin	54	1	54	Tinggi	Fleksibel
18	Amphitheater	112.5	1	112.5	Tinggi	Terbuka
19	Learning Park	115	1	115	Tinggi	Terbuka
20	Education Farm	225	1	225	Tinggi	Terbuka
21	Rg. Duduk Outdoor	225	1	225	Tinggi	Terbuka
22	Area Olahraga	1000	1	1000	Tinggi	Terbuka
				1936.5		
SIRKULASI						
23	Area Sirkulasi	474.6	1	474.6	-	-
				474.6		
Luas Total Keseluruhan:				3655.35		

Keterangan:

Interaksi Sosial: *Kebutuhan interaksi sosial antara ruang terkait terhadap lingkungan.*

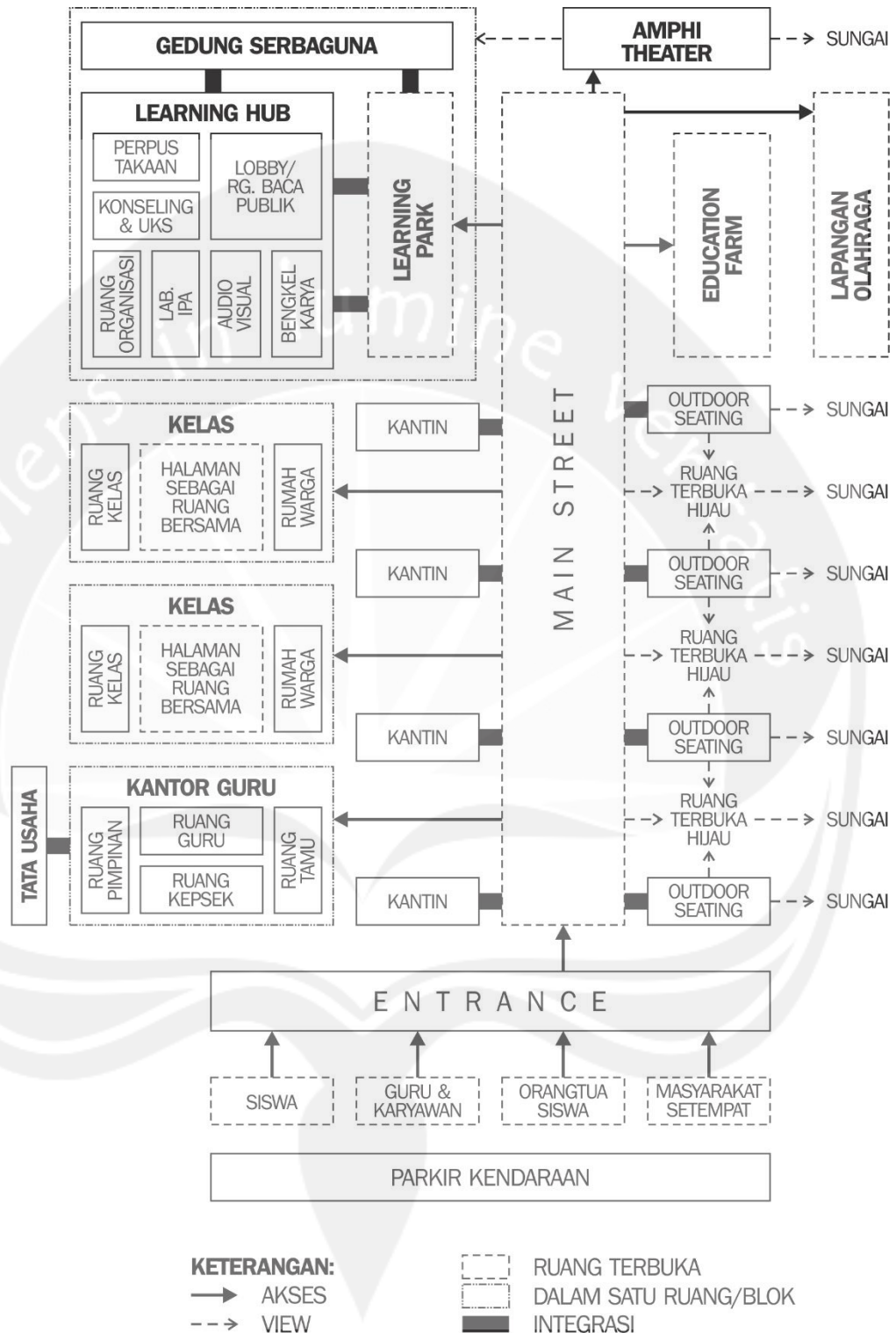
Teritorial Terbuka: *Ruang Terbuka, tidak memiliki pelingkup ruang.*

Teritorial Privat: *Ruang Interior, pelingkup ruang melingkungi seluruh sisi.*

Teritorial Fleksibel: *Dapat diatur tingkat teritorialnya, pelingkup ruang fleksibel.*

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

6.1.2.2. KONSEP ORGANISASI RUANG

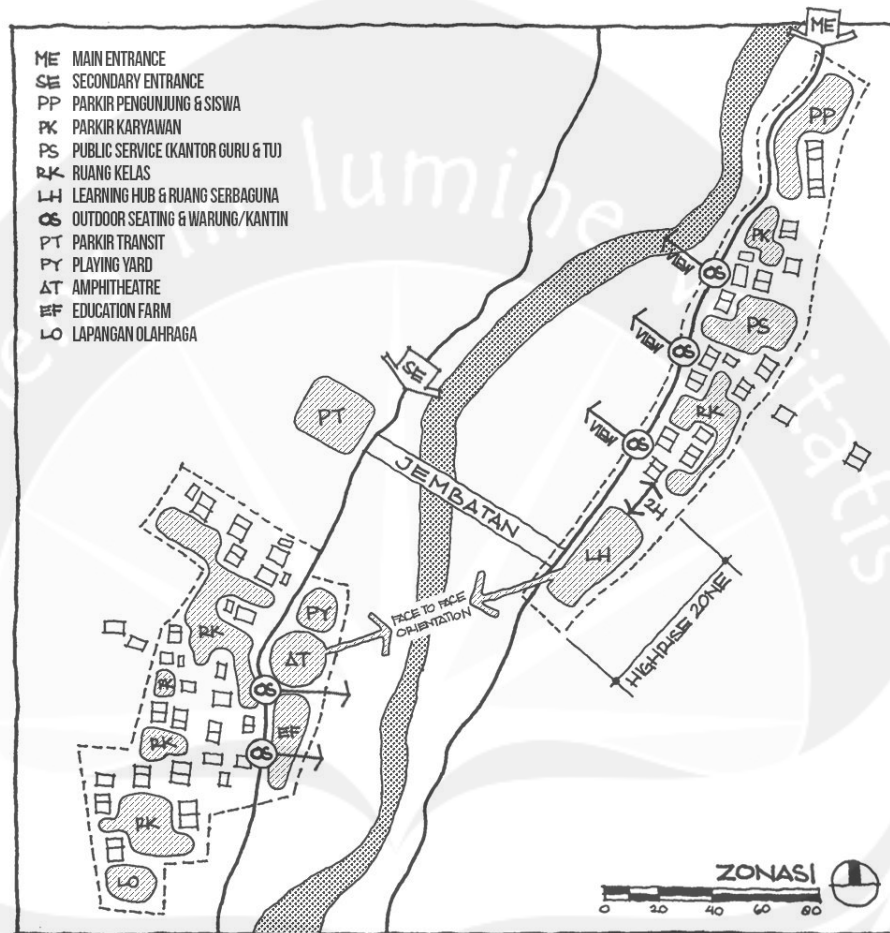


Skema 6. 1: Organisasi Ruang Perancangan Sekolah Eksperimental
Sumber: Analisis Penulis, 2015.

6.2. KONSEP PERANCANGAN

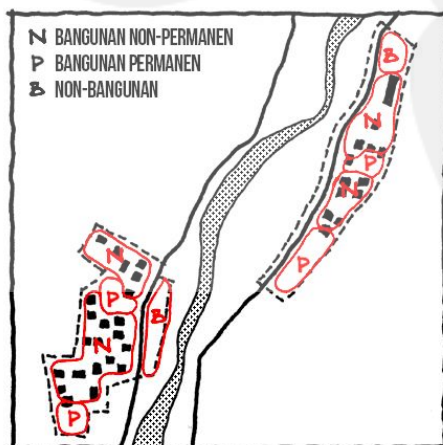
6.2.1. KONSEP PERANCANGAN TAPAK

Berikut ini adalah intisari dari hasil analisis perancangan tapak yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Hasil-hasil dari analisis tersebut disarikan menjadi konsep atau strategi dalam perancangan tapak sebagai berikut:



Gambar 6. 1: Zonasi Perancangan Sekolah Eksperimental pada Tapak.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

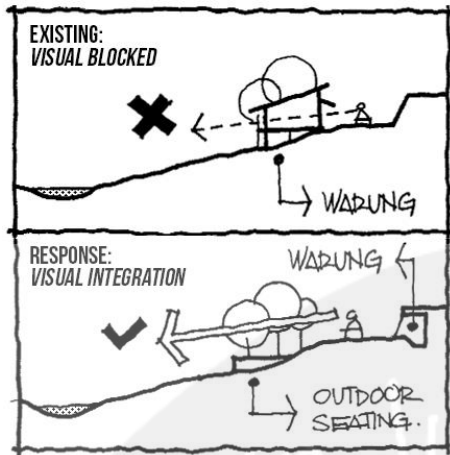


Gambar 6. 2: Konsep Jenis Permanensi Bangunan.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Permanensi Bangunan

Status tanah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu lahan kosong, halaman rumah, dan buffer zone. Konstruksi pada lahan kosong dapat dirancang secara permanen, sedangkan pada halaman rumah dirancang non-permanen untuk mempermudah proses pembongkaran jika diperlukan sewaktu-waktu. Area buffer zone yang merupakan RTH dimanfaatkan untuk fungsi non-bangunan, seperti area parkir, amphitheater, ruang duduk outdoor, education farm, dan lain-lain.



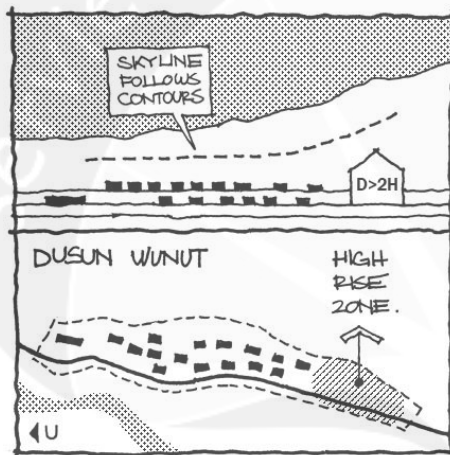
Gambar 6. 3: Konsep Relokasi dan Pengembangan Warung.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Relokasi dan Pengembangan Warung

Penempatan warung ditata ulang pada area sejajar dengan perumahan. Selain untuk mengembangkan aspek alignment pada Architectural Unity, relokasi ini dilakukan supaya visual terhadap sungai tidak terhalangi.

Pada area bekas warung digunakan sebagai Ruang Duduk Outdoor. Dengan adanya integrasi antara warung/kantin dan ruang duduk outdoor pada jalan, suasana yang interaktif pada lingkungan diharapkan dapat semakin meningkat.



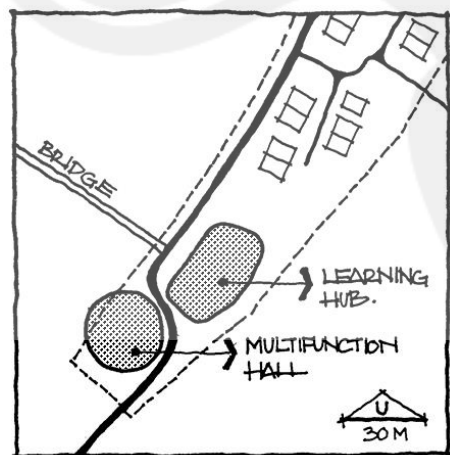
Gambar 6. 4: Konsep Skyline Follows Contours.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Skyline Follows Contours

Kebutuhan ruang vertikal yang cukup tinggi untuk Ruang Serbaguna menuntut adanya bangunan tinggi pada tapak; sehingga penempatannya pada permukaan satu lantai ini perlu diperhatikan supaya tidak merusak aspek Architectural Unity.

Kontur yang membukit pada bagian latar belakang dijadikan sebagai acuan skyline bangunan. Dengan begitu dapat meminimalkan intervensi tatanan vertikal lingkungan eksisting. Skala yang digunakan adalah $D/H > 2$ agar terhindar dari skala menakutkan.



Gambar 6. 5: Konsep Sumbu Sentral.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Sumbu Sentral

Tidak adanya benda yang menarik pada ujung sumbu sentral menyebabkan kualitas ruang memburuk, ruang menjadi tersebar, dan kekuatannya berangsur menghilang.

Ruang Serbaguna dan Learning Hub sebagai bangunan yang memiliki nilai-nilai *School as Village* ditempatkan sebagai objek monumental dan jalan pada ujung dibelokkan. Hal ini akan memberikan kesan tarik-menarik pada ruang sumbu sehingga menunjang suasana lingkungan yang interaktif.

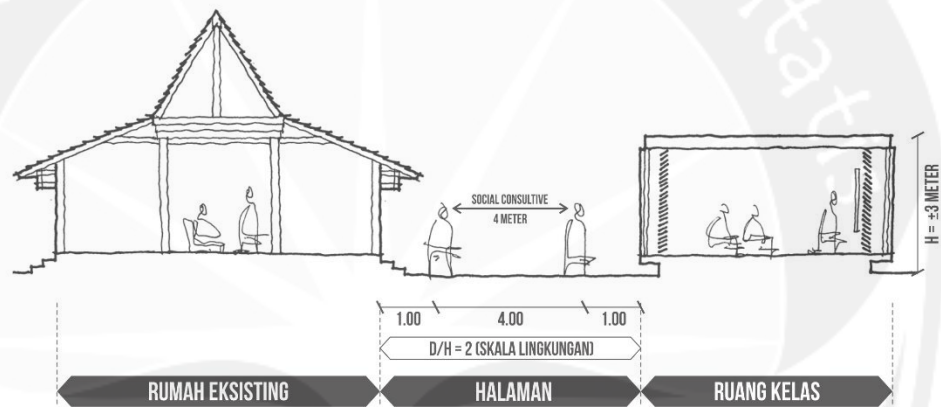
6.2.2. KONSEP PERANCANGAN *SOCIAL INTERACTION*

Konsep perancangan yang akan dijelaskan disini adalah intisari dari hasil analisis pendekatan *social interaction* yang telah dipadukan dengan analisis tata bangunan dan ruang. Pembahasan konsep perancangan difokuskan pada wujud objek bangunan secara langsung.

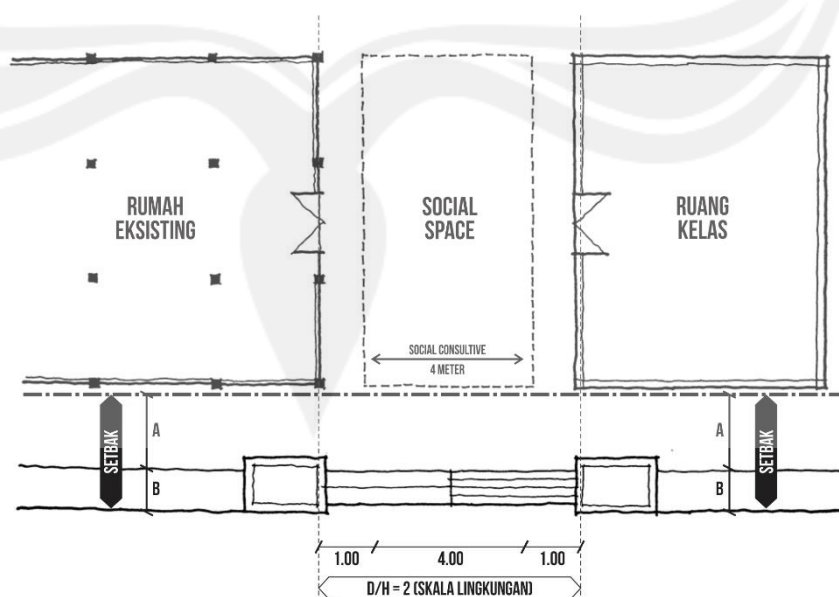
6.2.2.1. WUJUD PERANCANGAN *CLASSROOM*

Skala Lingkungan Intim dan Jarak *Social-consultive*

Skala lingkungan yang intim dan interaktif pada ruang di antara kelas dan rumah eksisting dibentuk dengan menerapkan skala $1 \leq D/H \leq 2$ dan pemisahan ruang sosial sejauh 1,2 – 4 meter (*social-consultive distance*).



Gambar 6. 6: Skala Intim dan Jarak *Social-consultive* pada Ruang Eksterior Kelas.
Sumber: Analisis Penulis, 2016.



Gambar 6. 7: Façade Alignment Ruang Kelas Sejalan dengan Rumah Eksisting.
Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Facade Alignment Sejajar dan Building Heights Kontras.

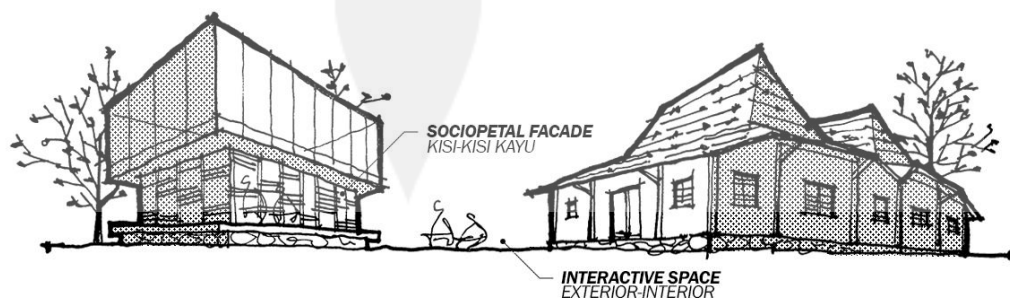
Jarak kedalaman façade bangunan kelas dirancang sejajar dengan rumah eksisting guna membentuk *sense of unity* sehingga meningkatkan suasana interaktif pada lingkungan (lihat Gambar 6.7). Atap bangunan kelas dirancang menggunakan atap datar sehingga membentuk suasana kontras yang mampu menjadi media bagi atap joglo eksisting untuk memberikan dominasi visual pada lingkungan (lihat Gambar 6.8).



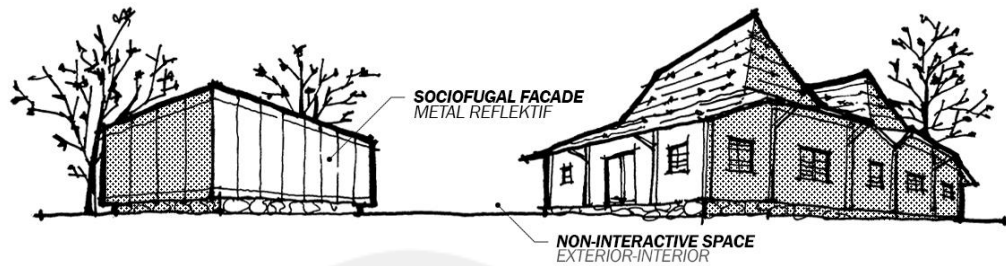
Gambar 6. 8: Atap Datar pada Kelas Menonjolkan Atap Joglo Eksisting.
Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Pelingkup Bangunan Sociopetal dan Sociofugal

Pelingkup bangunan dirancang sociopetal dan sociofugal secara *operable* untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial yang fleksibel antara ruang dalam bangunan kelas terhadap lingkungan. Pelingkup sociopetal memiliki karakter terbuka atau transparan untuk menciptakan koneksi visual dan menggunakan material kayu untuk membentuk *sense of unity* terhadap rumah eksisting.



Gambar 6. 9: Pelingkup Sociopetal pada Bangunan Kelas.
Sumber: Analisis Penulis, 2016.



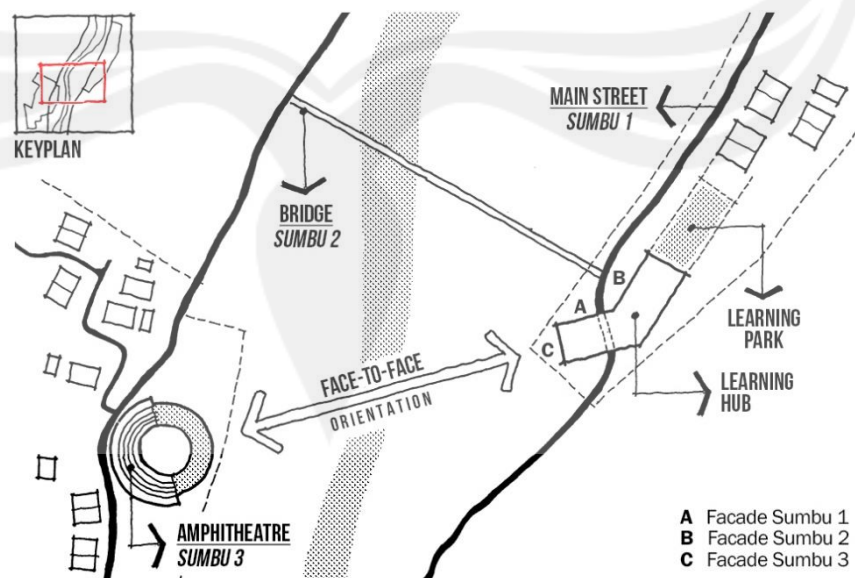
Gambar 6. 10: Pelingkup Sociofugal pada Bangunan Kelas.
 Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Pelingkup sociofugal memiliki karakter tertutup untuk menghindari kontak visual terhadap lingkungan. Material pelingkup sociofugal dirancang secara kontras menggunakan material metal yang reflektif untuk berkamuflase dengan tetap menonjolkan suasana lingkungan eksisting.

6.2.2.2. WUJUD PERANCANGAN *LEARNING HUB*

Pusat Orientasi Sumbu Sentral

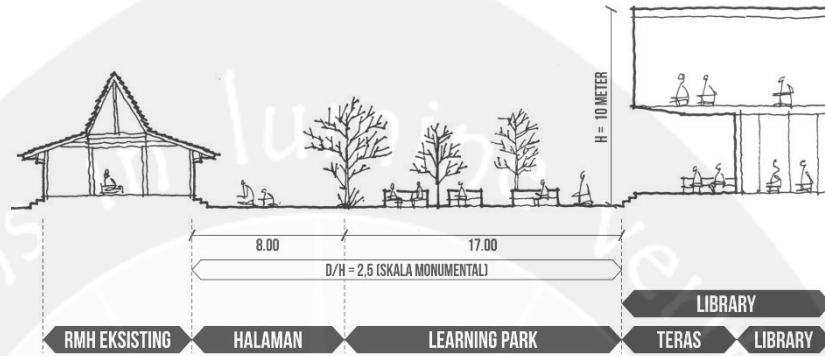
Learning Hub menjadi pusat orientasi terhadap 3 sumbu pada tapak, yaitu jalan utama Dusun Wunut, jembatan, dan Amphitheater di Dusun Kedungjati. Kondisi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan kesempatan bagi pengguna sekolah eksperimental dan masyarakat setempat untuk mengapresiasi nilai *School as Village* pada bangunan monumental ini.



Gambar 6. 11: Gubahan Learning Hub sebagai Pusat Orientasi Sumbu Sentral.
 Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Skala Monumental dan Learning Park

Skala $D/H > 2$ diterapkan untuk menciptakan suasana monumental pada lingkungan di sekitar Learning Hub. Ruang eksterior yang tercipta di antara Learning Hub dan rumah eksisting dimanfaatkan menjadi Learning Park sebagai ekstensi dari perpustakaan.



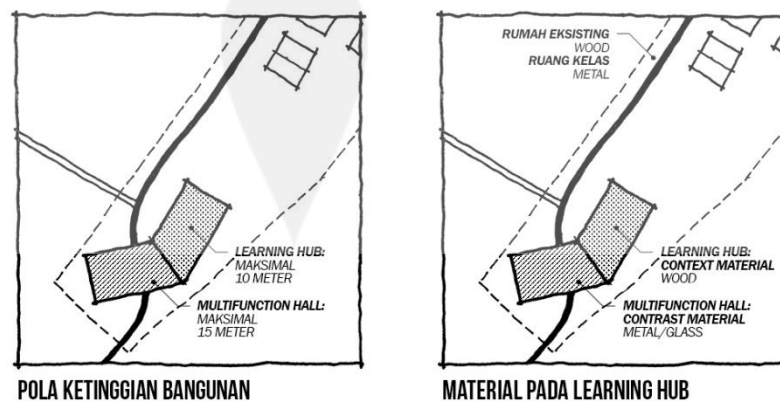
Gambar 6. 12: Skala Monumental dan Learning Park pada Learning Hub.
Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Skyline Follows Contours

Pola ketinggian bangunan Learning Hub dirancang mengikuti pola ketinggian bukit di belakangnya untuk menciptakan *sense of unity* terhadap lingkungan eksisting (lihat Gambar 6.13).

Material Mengadopsi Zona Perumahan

Architectural Unity diperoleh dengan menerapkan material bangunan yang selaras terhadap perancangan pada zona perumahan, yaitu perpaduan antara kayu dan metal.



Gambar 6. 13: Pola Ketinggian Bangunan (kiri) dan Material pada Learning Hub (kanan).

Sumber: Analisis Penulis. 2016.

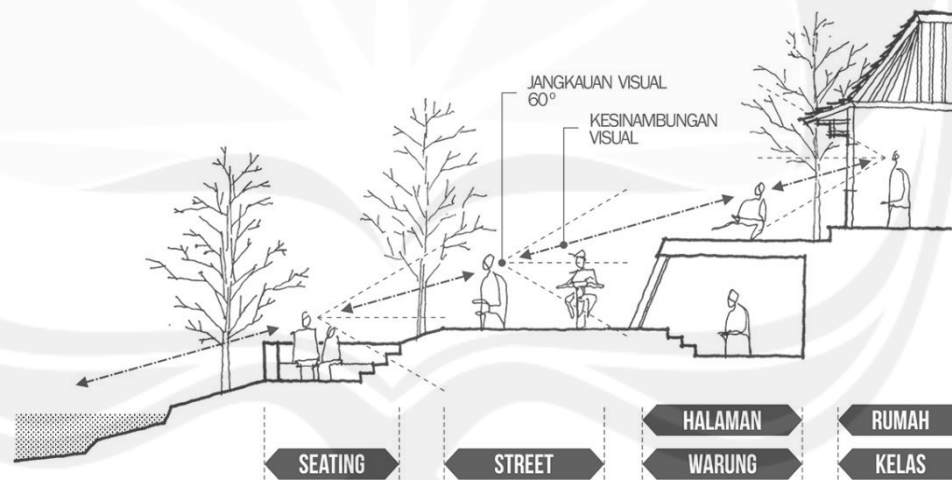
6.2.2.3. WUJUD PERANCANGAN JALAN UTAMA

Warung sebagai *Supporting Function Ruang Duduk Outdoor*

Ruang Duduk Outdoor menempati lokasi bekas warung eksisting yang telah direlokasi pada seberang jalan. Warung dirancang melebur di dalam kontur untuk menjaga *architectural unity* dan menonjolkan rumah joglo eksisting. Integrasi antara ruang duduk outdoor dengan warung ini diharapkan mampu meningkatkan suasana lingkungan yang interaktif pada jalan utama.

Kesinambungan Visual

Definisi territorial menggunakan kontur dipertahankan. Teknik ini menciptakan kesinambungan visual secara optimal terhadap fungsi-fungsi publik sehingga mampu meningkatkan suasana interaktif pada lingkungan. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketinggian kontur minimal 1,22 – 1,53 meter, jika kurang harus dibuat pagar tanaman untuk mendefinisikan territorial agar privasi penghuni dan pengguna kelas dapat terkontrol.



Gambar 6. 14: Suasana Interaksi Visual pada Lingkungan Jalan Utama.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

6.2.3. KONSEP PERANCANGAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

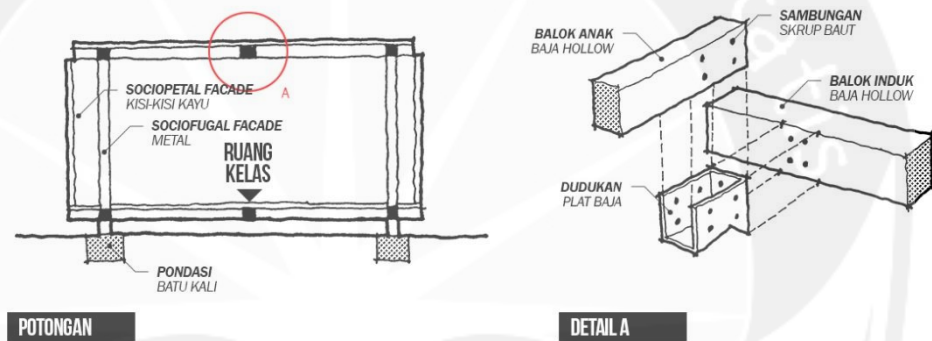
6.2.3.1. KONSEP *STRUCTURE FOLLOWS SOCIAL SPACES*

Prinsip utama dari filosofi ini adalah menempatkan elemen struktur dengan menyesuaikan terhadap ruang sosial pada bangunan, sedangkan pengubahan ruang sosial demi menyesuaikan struktur bangunan harus dihindari. *Structure follows social spaces* dapat tercipta secara optimal dengan menempatkan elemen struktural bangunan sebagai pelingkup ruang sosial, misal meletakkan kolom pada bagian sudut-sudut ruang

6.2.3.2. KONSEP KONSTRUKSI DAN BAHAN BANGUNAN

Classroom

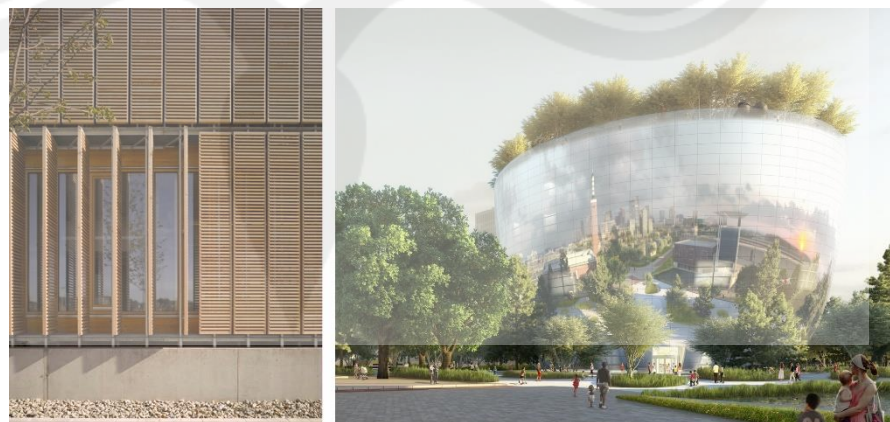
Konstruksi Semi Permanen: *Knock Down*



Gambar 6. 15: Konstruksi Knock Down pada Bangunan Kelas.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Bahan Bangunan: *Kayu dan Metal*

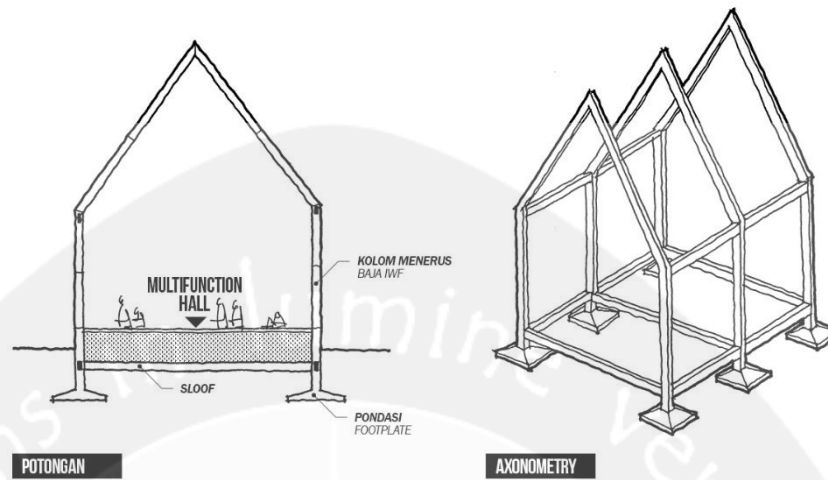


Gambar 6. 16: Contoh Façade Sociopetal Kayu (kiri) dan Façade Sociofugal Metal (kanan).

Sumber: www.archdaily.com/948/aalen-university-extension-mgf-architekten dan <http://www.archdaily.com/776724/mvrdvs-reflective-wunderkammer-in-rotterdam-is-given-the-green-light>

Learning Hub

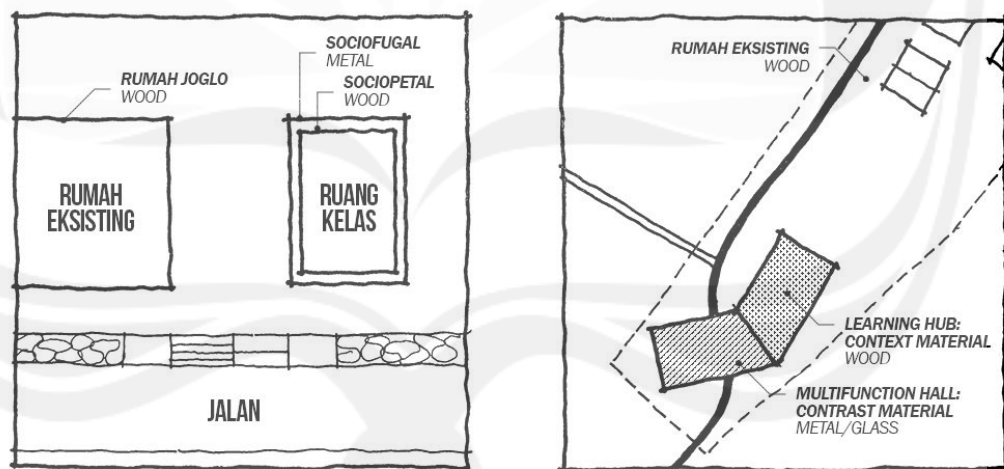
Konstruksi Permanen: Struktur Rangka atau Skeleton



Gambar 6. 17: Konstruksi Struktur Rangka pada Multifunction Hall.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

Bahan Bangunan Adopsi Zona Perumahan: Kayu dan Metal



SUASANA MATERIAL DI ZONA PERUMAHAN

Rumah Eksisting yang merupakan Rumah Joglo bermaterial kayu berdampingan dengan Bangunan Kelas yang memiliki 2 karakter material facade, yaitu context material dengan kayu dan contrast material dengan metal.

SUASANA MATERIAL PADA LEARNING HUB

Suasana material di zona perumahan diadopsi pada perancangan material facade Learning Hub. Bangunan ini memadukan 2 material utama, yaitu kayu pada Learning Hub dan metal pada Multifunction Hall, atau dapat diaplikasikan sebaliknya.

Gambar 6. 18: Suasana Material Learning Hub Mengadopsi Suasana Material Zona Perumahan.

Sumber: Analisis Penulis, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU & JURNAL

Ashihara, Yoshinobu. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Alexander, Christopher. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, and Construction*. New York: Oxford University Press.

Bick-har, Lam. (2001). *A Review and Reconceptualization of Experimental School: Implications for Education Reform in Hong Kong*. Educational Research Journal, Vol. 16, of the Hong Kong Educational Research Association.

Colorado Historical Society. (1980). *Good Neighbors: Building Next to History – Design Guidelines Handbook*. Colorado: Colorado Historical Society.

Dewantara, Ki Hadjar. (1962). *Karja I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa.

Hall, Edward T. (1966). *The Hidden Dimension*. New York: Doubleday.

Kartodirdjo, S., Sudewa, A., & Hatmosuprobo, S. (1987). *Beberapa Segi Etika dan Etiket Jawa*. Yogyakarta: Murni Offset.

Lang, Jon. (1987). *Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Lawton, M. Powell. (1975). *Planning and Managing Housing for the Elderly*. New York: Wiley Interscience.

Martini, Elsa. (2006). *Kontekstual Gedung BNI dengan Bangunan Lain di Old Batavia Kota*. Jakarta: Forum Ilmiah Indonesia.

Merron, M.W. (2003). *Dictionary of American History*. New York: The Gale Group inc.

Prabawasari, V.W., Suparman, Agus. (2008). *Tata Ruang Luar*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.

- Pradipto, Dedy. (2007). *Belajar Sejati Versus Kurikulum Nasional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Porteous, J. Douglas. (1977). *Environment and Behaviour: Planning and Everyday Urban life*. Reading, Mass.: Addison-Wesley.
- Shaker, P., & Kridel, C. (1989). *The Return to Experience: A Reconceptualist Call*. Journal of Teacher Education.
- Skaburkis, Jacqueline. (1974). *Territoriality and its Relevance to Neighborhood Design: A Review*. Architectural Research and Teaching 3, No. 1.
- Torossian, Aram. (1937). *A Guide to Aesthetics*. Stanford: Stanford University Press.
- Turner, Jonathan. (1988). *A Theory of Social Interaction*. California: Stanford University Press.
- White, Edward T. (1983). *Site Analysis: Diagraming Information for Architectural Design*. United States of America: Architectural Media.

PERATURAN PEMERINTAH

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. (2013). *Laporan Akhir Penyusunan Masterplan Pendidikan Kabupaten Bantul*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2014*.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Perencanaan Zonasi (PZ) Kecamatan Imogiri*.
- Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY. (2014). *Rencana dan Program Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2015*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

INTERNET

<https://beritaanak.files.wordpress.com/2012/05/karawitan.jpg>

http://1.bp.blogspot.com/-KsAedKbz1r0/VP_dxdIf-XI/AAAAAAAAAIw/dzLWf7zu0Is/s1600/hadroh.jpg

<http://www.solopos.com/dokumen/2010/11/24ketoprak.jpg>

<http://baltyra.com/wp-content/uploads/2010/09/Tradisional06.jpg>

<http://tembi.net/sites/default/files/field/image/2012/beritabudaya/10/20121029-4.jpg>

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/9a/Wayang_Kulit_Indonesia,_Yogyakarta.jpg

<http://www.wisatajogja.biz/wp-content/uploads/2014/04/801268jembatan2.jpg>

<http://www.archdaily.com/776724/mvrdvs-reflective-wunderkammer-in-rotterdam-is-given-the-green-light>

www.archdaily.com/948/aalen-university-extension-mgf-architekten



LAMPIRAN

GAMBAR PRA RANCANGAN

"Village as School - School as Village"



DRAWING NOTE

1. Rumah Eksisting
2. Area Parkir Sewa & Pengunjung
3. Classroom
4. Area Parkir Guru & Kayawan
5. Public Service
6. Learning Hub
7. Pedestrian Bridge
8. Mesjid
9. Amphitheatre
10. Bangunan Penerima Edu Farm
11. Education Farm
12. Lapangan Olahraga

ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI 90
110113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

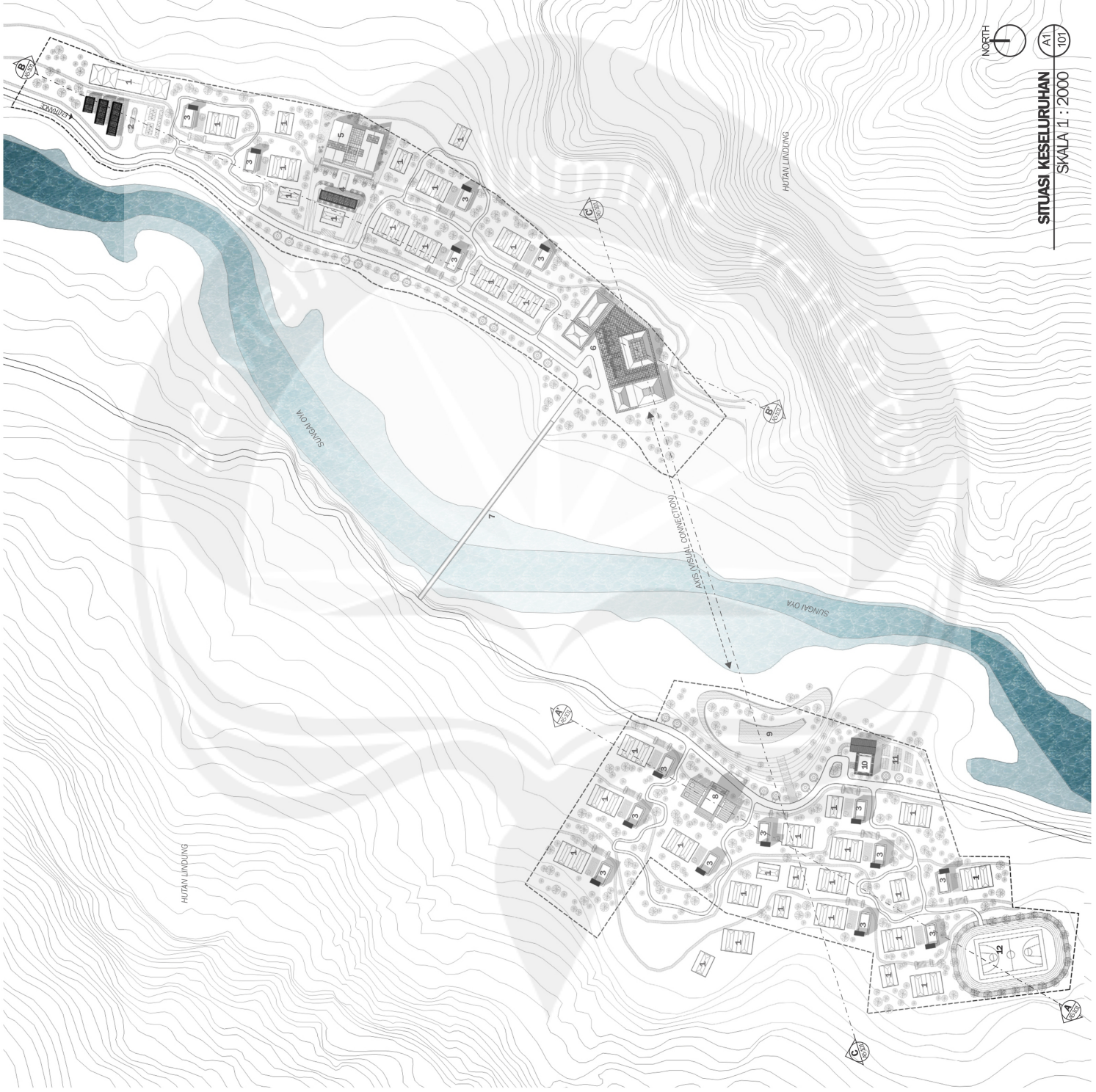
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SITUASI KESELURUHAN 1 : 2000

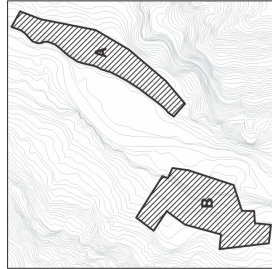
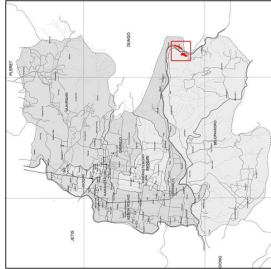
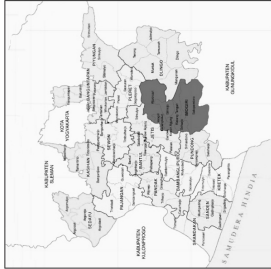
DRAWING NAME _____

A1-101

CERTIFIED BY _____



SITUASI KESELURUHAN
SKALA 1 : 2000

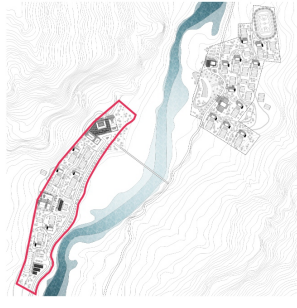


A Dusun Wunut RT 06
Luas Kawasan 16.701 m²
B Dusun Kedungtiti RT 04
Luas Kawasan 19.883 m²
Total Luas Kawasan: 36.594 m²



DRAWING NOTE

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Area Parkir Sepeda | BK Batu Kali |
| 2. Area Parkir Motor | CE Beton Espose |
| 3. Ruang Kelas | GB Grassblock |
| 4. Shared Courtyard | TR Terrace Rebble |
| 5. Area Parkir Guru | Wash |
| 6. Ruang Tamu | VB Paving Block |
| 7. Kantor Guru | |
| 8. Ruang Tata Usaha | |
| 9. Ruang Pimpinan | |
| 10. Ruang Kepala Sekolah | |
| 11. Ruang Kepala TU | |
| 12. Learning Park | |
| 13. Bengkel Kayu | |
| 14. Ruang Audiovisual | |
| 15. Laboratorium IPA | |
| 16. Ruang Organisasi | |
| 17. Perpustakaan | |
| 18. Ruang Serbaguna | |
| 19. Outdoor Seating | |
| 20. Pelebaran Bridge | |



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SITEPLAN
PARSIAL
DRAWING NAME _____

1 : 1000

A2-101

CERTIFIED BY _____

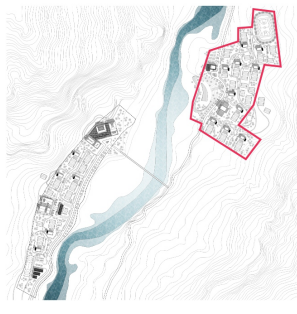


SITEPLAN PARSIAL A
SKALA 1 : 1000



DRAWING NOTE

1. Pedestrian Bridge
 2. Ruang Kelas
 3. Shared Courtyard
 4. Amphitheatre
 5. Panggung
 6. Viewing Deck
 7. Ruang Doa
 8. Area Widhihu
 9. Toilet
 10. Ruang Karawitan
 11. Ruang Persema Education Farm
 12. Gudang
 13. Rumah Kaca
 14. Education Farm
 15. Outdoor Seating
 16. Lapangan Basket
 17. Lincaan Lari
- BK Batu Kali
 - CB Jalan Corblook
 - DK Dek Kayu
 - GB Grassblock
 - GR Grass
 - TR Terazzo Pebble
 - Wash
 - VB Paving Block



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI 90
110113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SITEPLAN PARSIAL 1 : 1000

DRAWING NAME _____

A2-102

CERTIFIED BY _____



NORTH
+1100
+1200
+1300

SITEPLAN PARSIAL B
SKALA 1 : 1000
A2
102



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT STUDIO

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

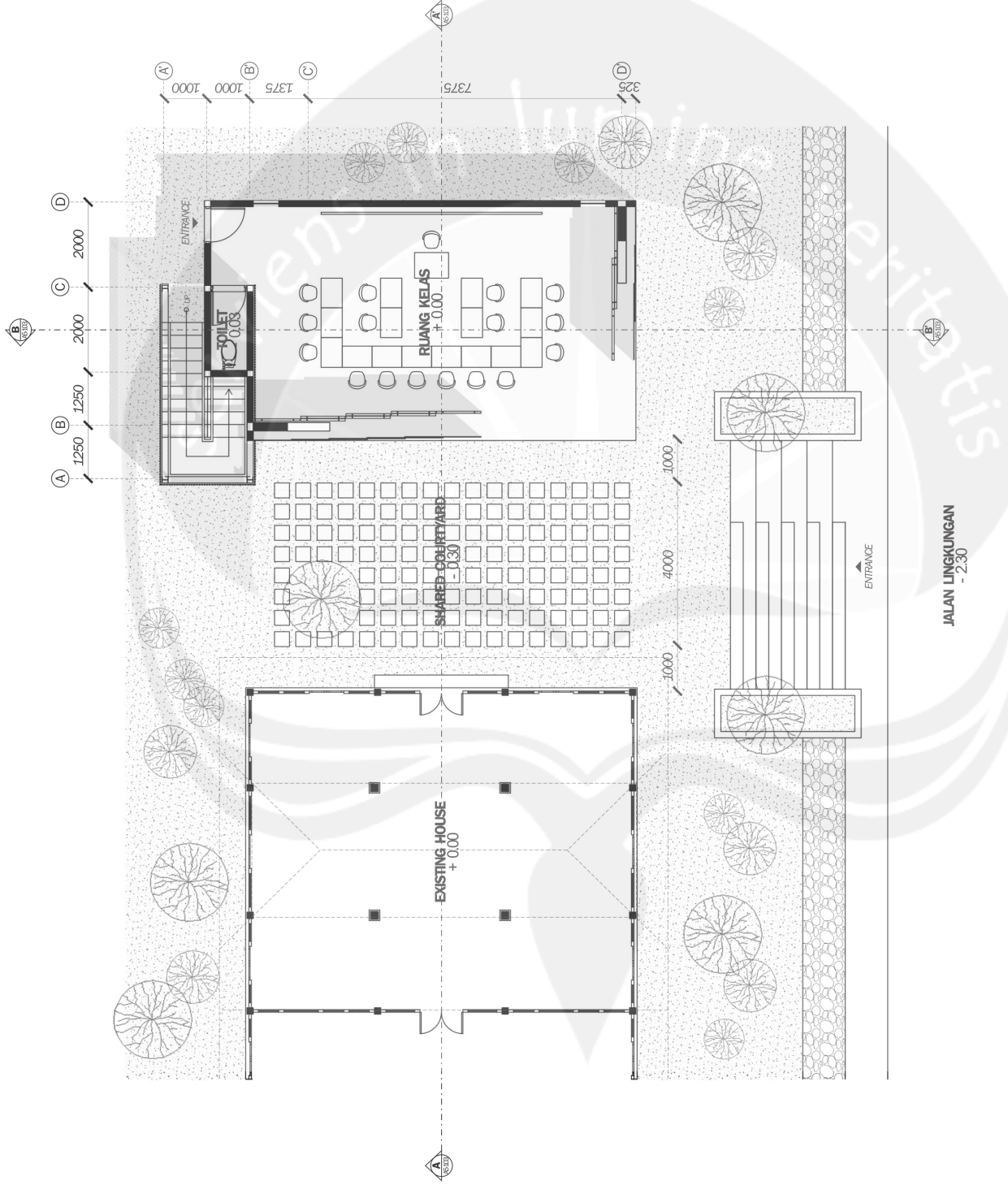
DRAWING TITLE SCALE

FLOORPLAN CLASSROOM
1 : 100

DRAWING NAME

A3-102

CERTIFIED BY





DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT

STUDIO

90

TITUS PANDU WISMAHAKSI

110113764

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

SCALE

1 : 100

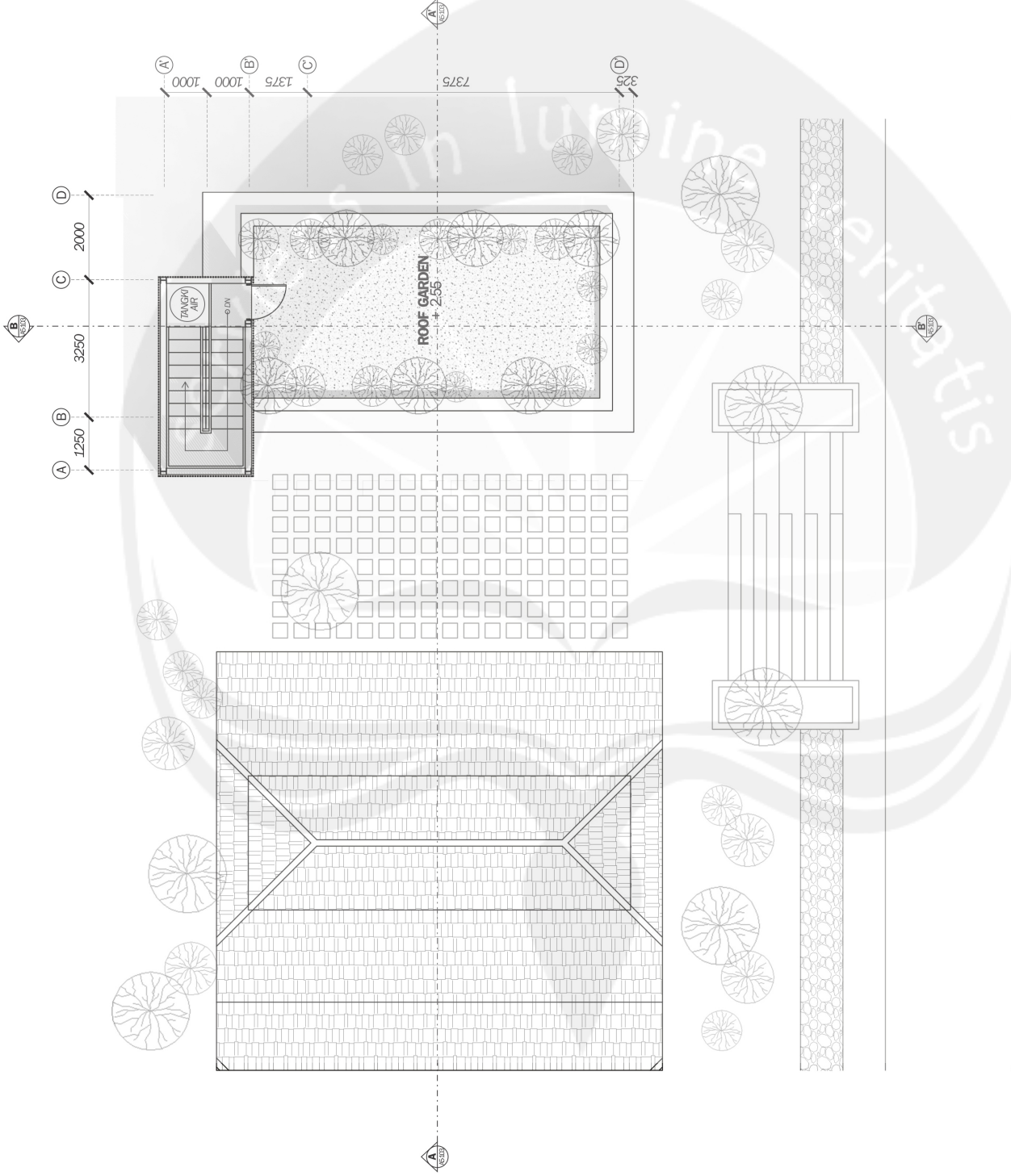
FLOORPLAN

CLASSROOM

DRAWING NAME

A3-102

CERTIFIED BY





DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1101113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

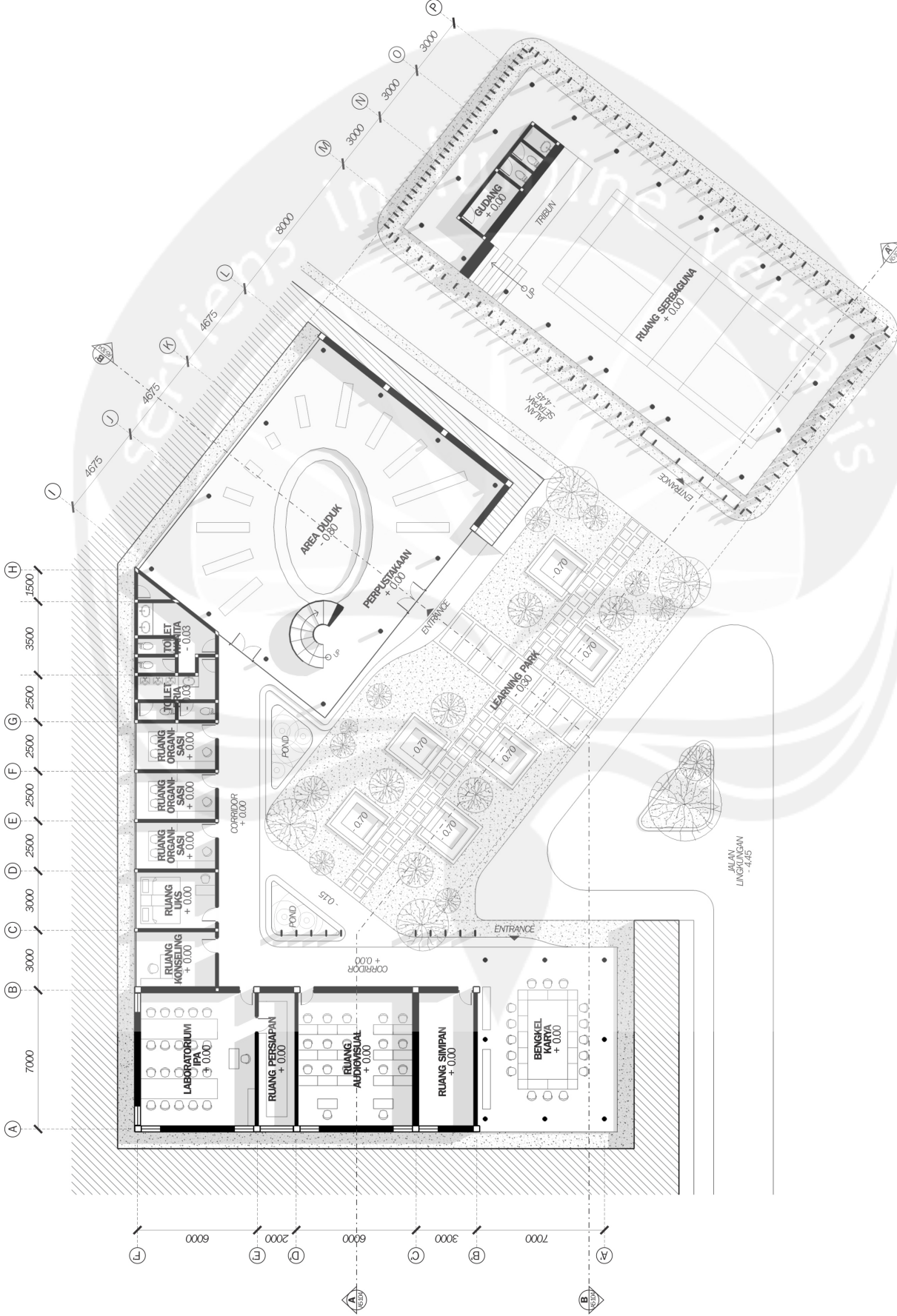
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

FLOORPLAN
LEARNING HUB

DRAWING NAME _____

A3-103

CERTIFIED BY _____



LEARNING HUB 1st FLOORPLAN
SKALA 1 : 200



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT STUDIO

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE SCALE

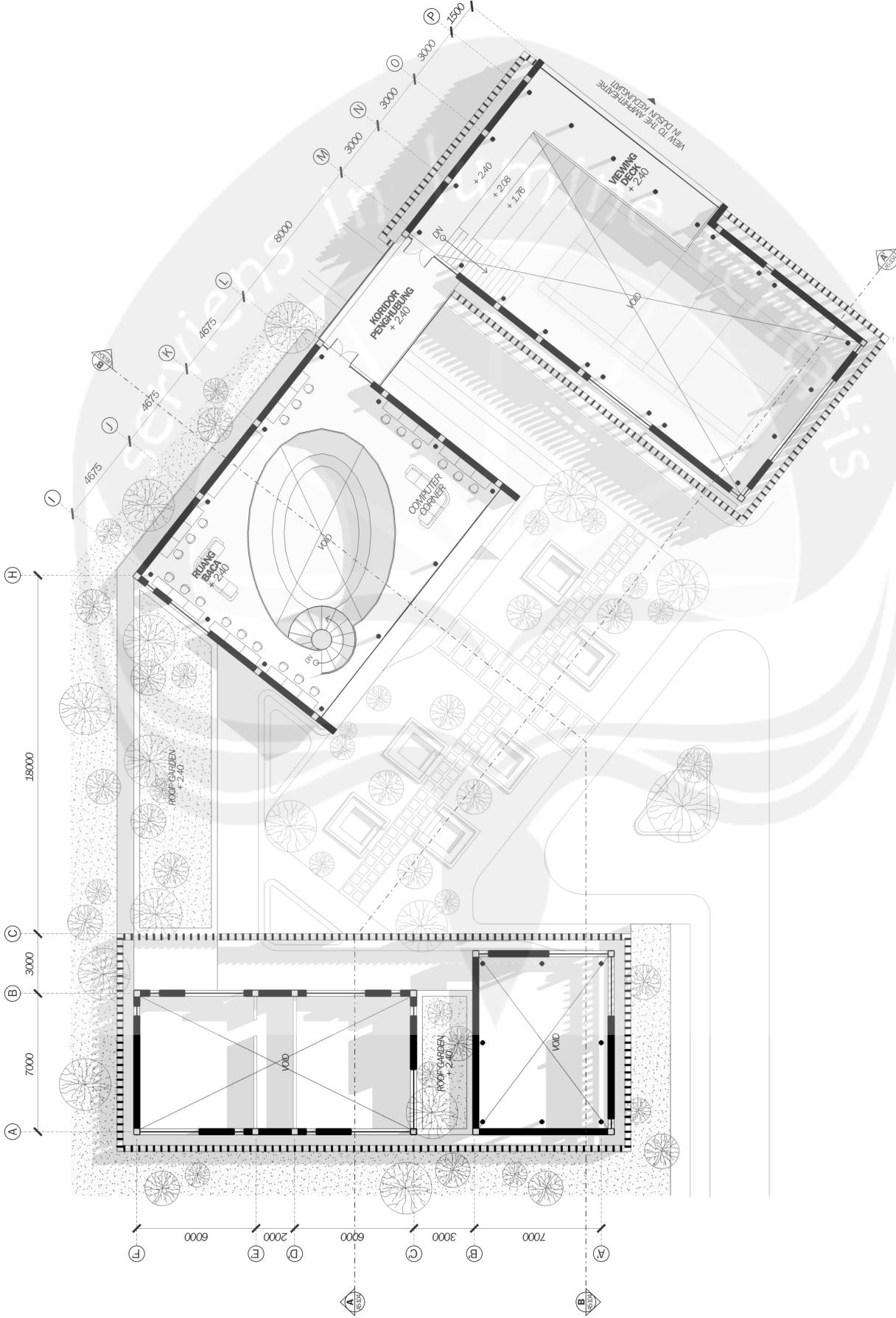
FLOORPLAN
LEARNING HUB
DRAWING NAME

CERTIFIED BY

A3-103



LEARNING HUB 1st FLOORPLAN
SKALA 1 : 200





DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

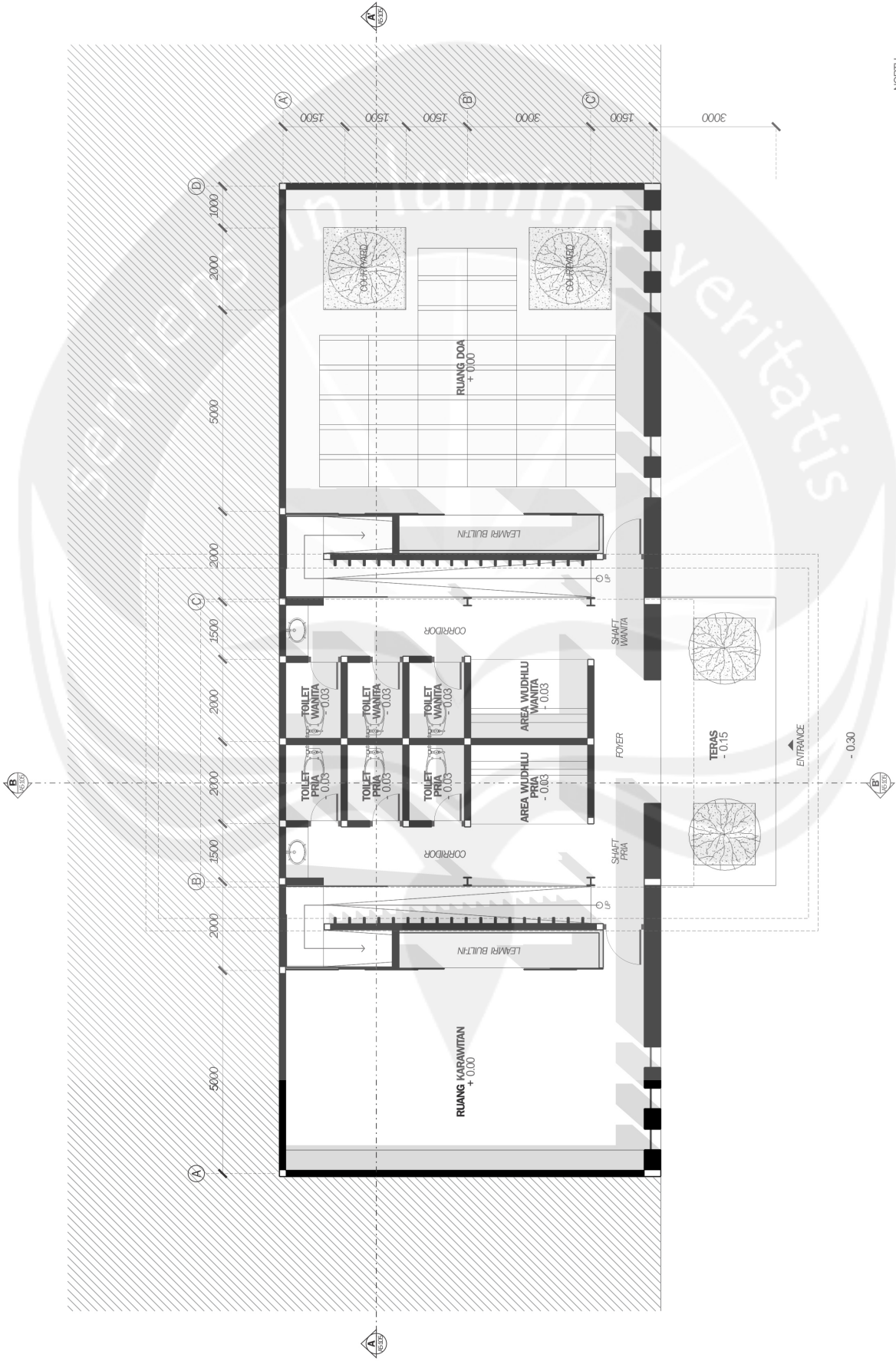
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

FLOORPLAN
MASJID

DRAWING NAME _____

A3-104

CERTIFIED BY _____



MASJID 1st FLOORPLAN
SKALA 1 : 100



A3
104



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI 90
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

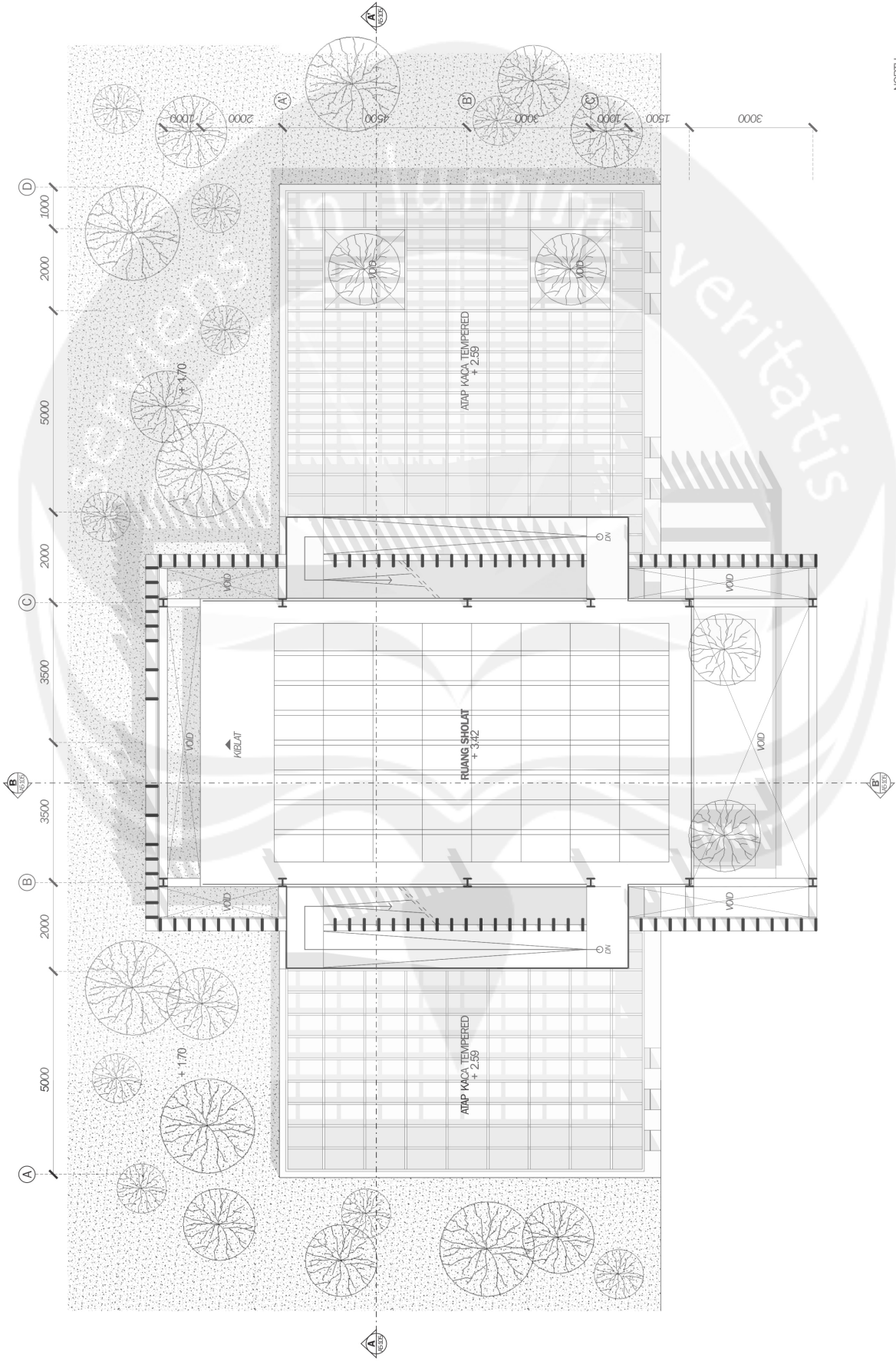
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

FLOORPLAN
MASJID _____ **1 : 100**

DRAWING NAME _____

A3-104

CERTIFIED BY _____



MASJID 1st FLOORPLAN
SKALA 1 : 100



A3
104



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT STUDIO

90
TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

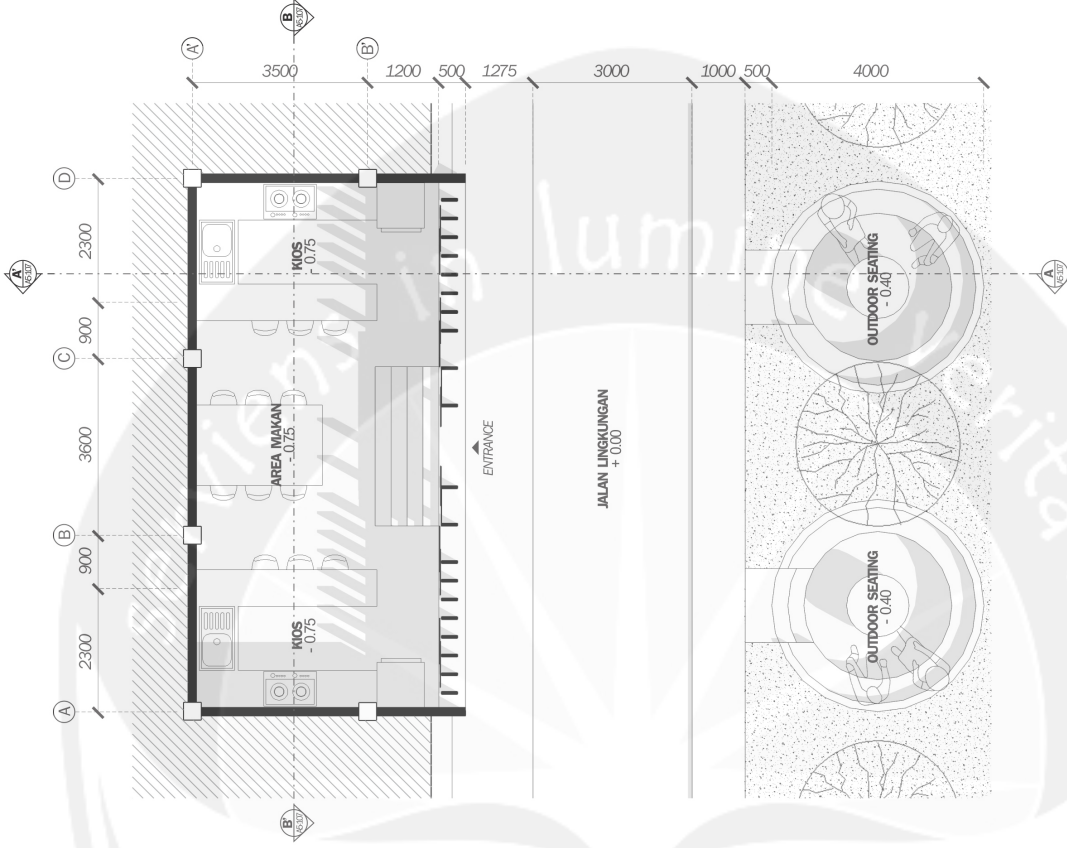
SCALE

1 : 100
FLOORPLAN
EDUCATION FARM BUILDING
OUTDOOR SEATING & CANTEEN

DRAWING NAME

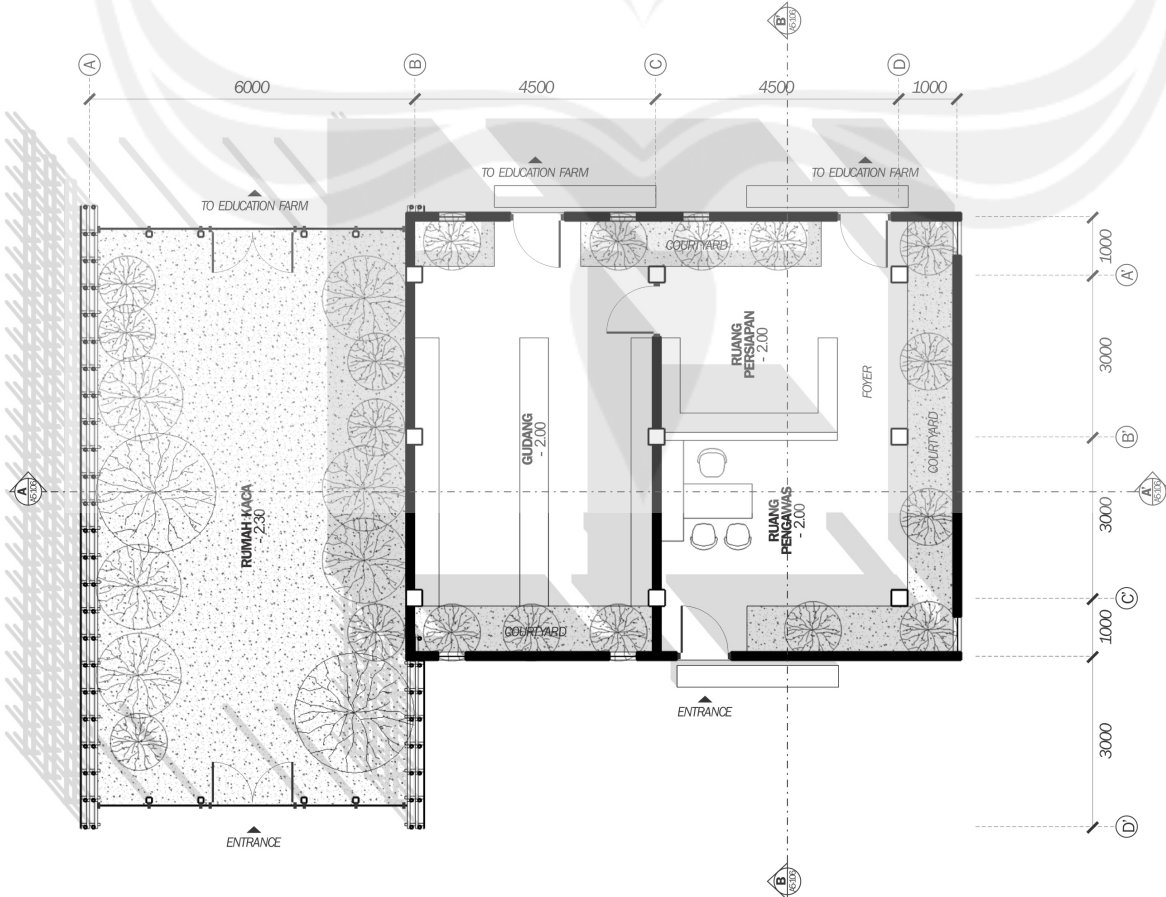
A3-105
A3-106

CERTIFIED BY



A3
106

OUTDOOR SEATING & CANTEEN FLOORPLAN
SKALA 1 : 100

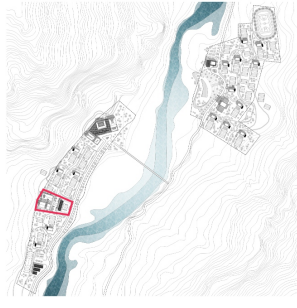


A3
105

EDUCATION FARM BUILDING 1st FLOORPLAN
SKALA 1 : 100



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT

STUDIO

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1 1 0 1 1 3 7 6 4

90

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

SCALE

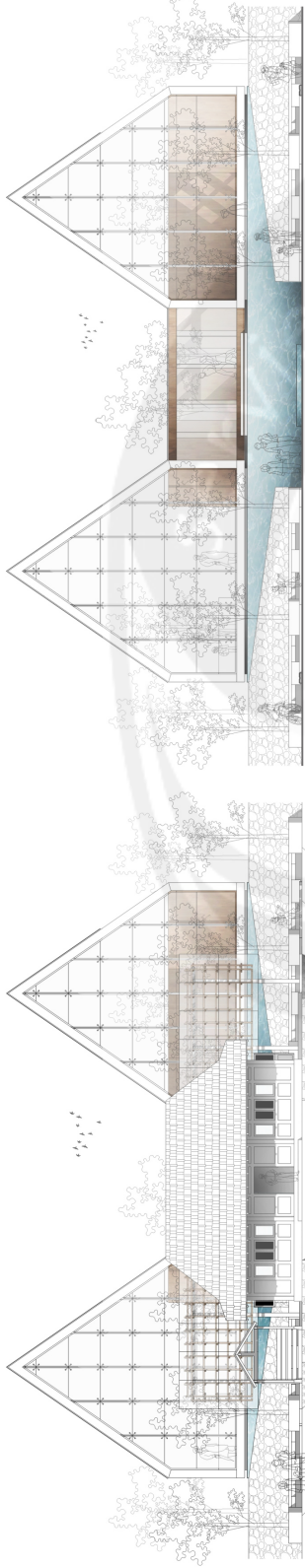
ELEVATION
PUBLIC SERVICE

1 : 200

DRAWING NAME

A4-102

CERTIFIED BY

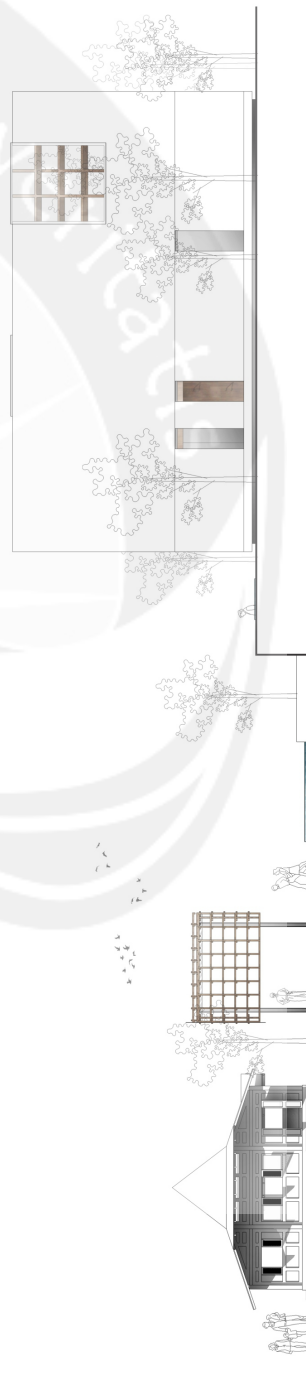


PUBLIC SERVICE ENVIRONMENT WEST ELEVATION
SKALA 1 : 200

PUBLIC SERVICE WEST ELEVATION
SKALA 1 : 200



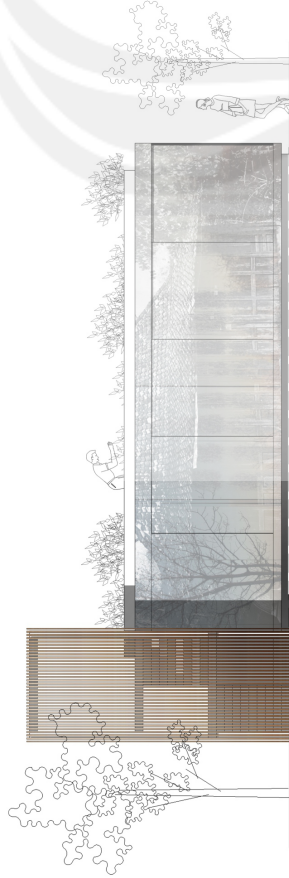
PUBLIC SERVICE NORTH ELEVATION
SKALA 1 : 200



PUBLIC SERVICE SOUTH ELEVATION
SKALA 1 : 200

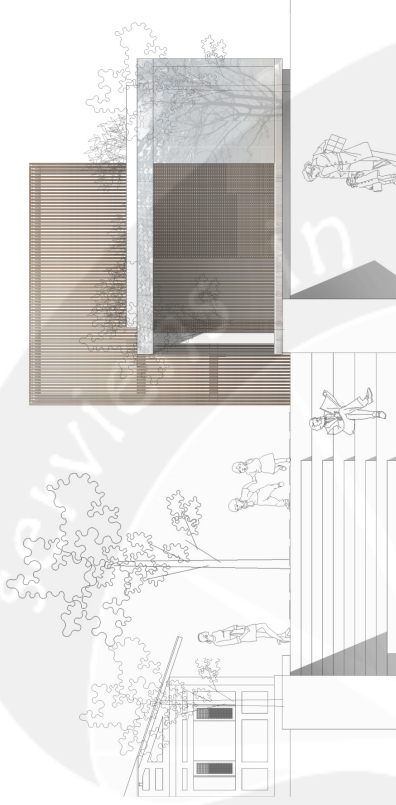


DRAWING NOTE



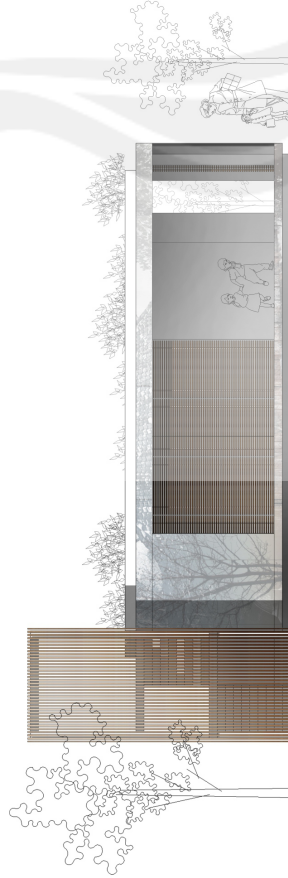
“SOCIOFUGAL” CLASSROOM FRONT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
103



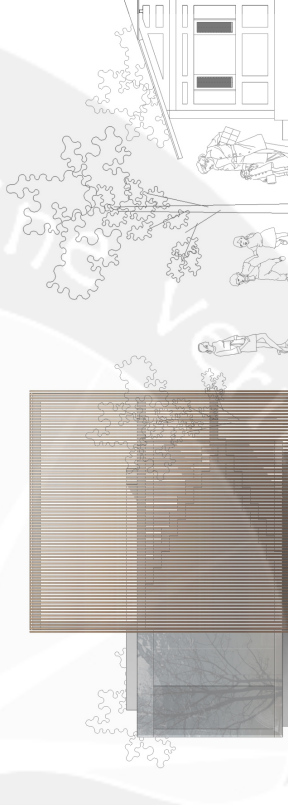
CLASSROOM RIGHT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
103



“SOCIOPETAL” CLASSROOM FRONT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
103



CLASSROOM LEFT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
103



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____
TITUS PANDU WISMAHAKSI 90
110113764

PROJECT _____
EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
“VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE”

DRAWING TITLE _____ SCALE _____
ELEVATION 1 : 100
CLASSROOM

DRAWING NAME _____

A4-103

CERTIFIED BY _____



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT

STUDIO

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

90

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

SCALE

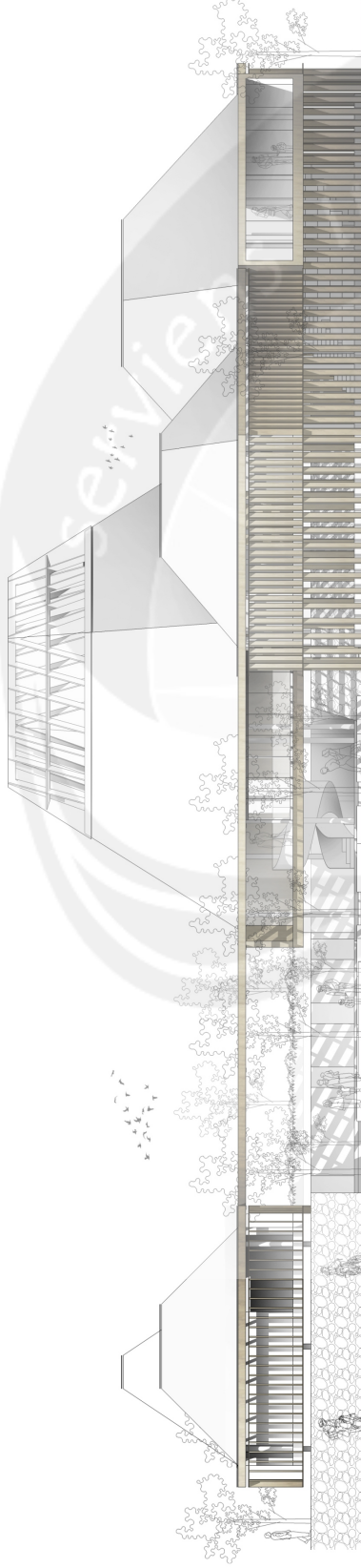
ELEVATION
LEARNING HUB

1 : 200

DRAWING NAME

A4-104

CERTIFIED BY



LEARNING HUB WEST ELEVATION
SKALA 1 : 200

A4
104



LEARNING HUB NORTH ELEVATION
SKALA 1 : 200

A4
104



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT

STUDIO

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

90

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

SCALE

ELEVATION
MASJID

1 : 100

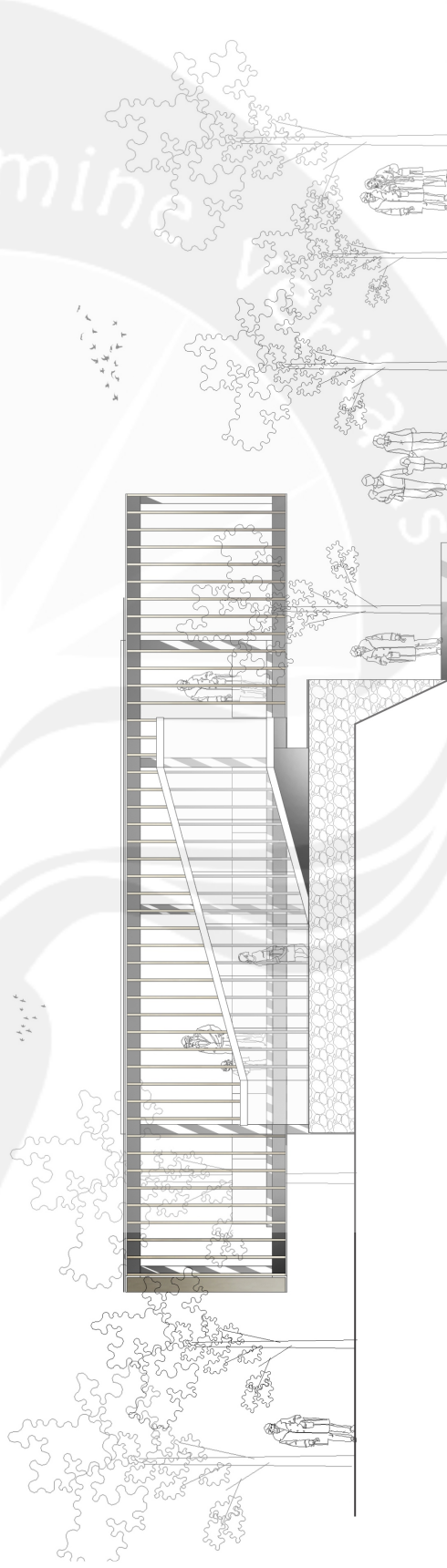
DRAWING NAME

A4-105

CERTIFIED BY



MASJID EAST ELEVATION
SKALA 1 : 100



MASJID SOUTH ELEVATION
SKALA 1 : 100



DRAWING NOTE



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI 90
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

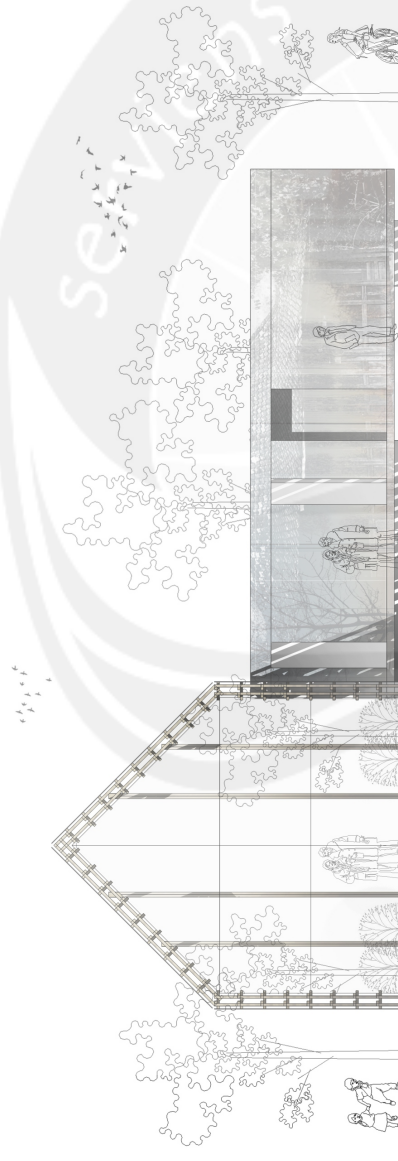
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

ELEVATION EDUCATION FARM BUILDING
1 : 100

DRAWING NAME _____

A4-106

CERTIFIED BY _____



EDUCATION FARM BUILDING NORTH ELEVATION
SKALA 1 : 100

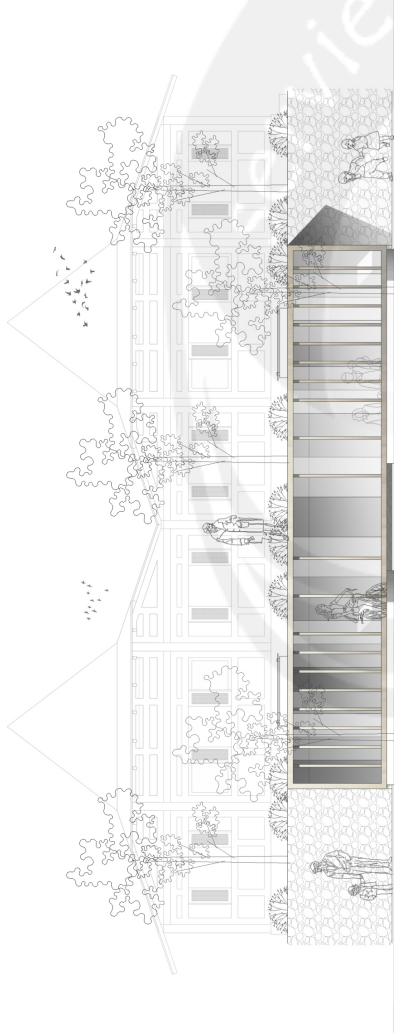


EDUCATION FARM BUILDING WEST ELEVATION
SKALA 1 : 100





DRAWING NOTE



OUTDOOR SEATING & CANTEEN FRONT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
107



ARCHITECTURE STUDENT

STUDIO

90

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

DRAWING TITLE

SCALE

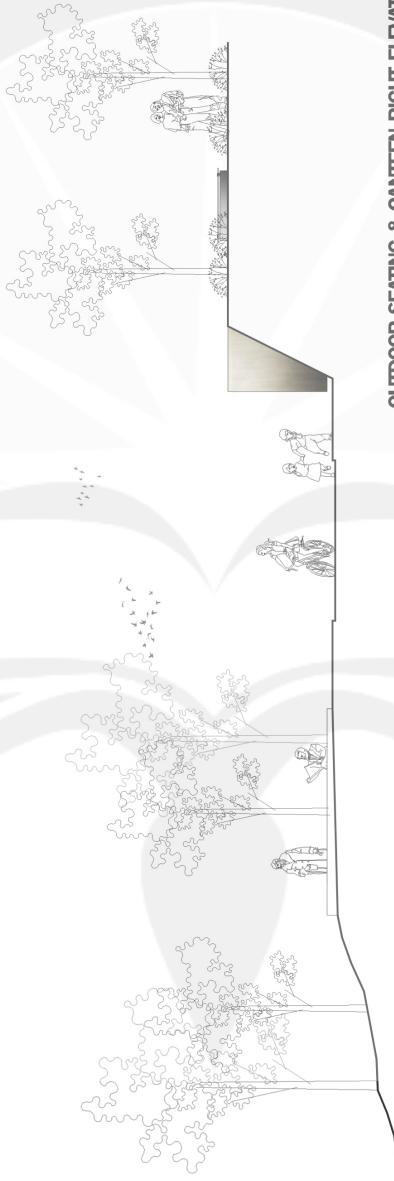
1 : 100

ELEVATION
OUTDOOR SEATING & CANTEEN

DRAWING NAME

A4-107

CERTIFIED BY



OUTDOOR SEATING & CANTEEN RIGHT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
107



OUTDOOR SEATING & CANTEEN LEFT ELEVATION
SKALA 1 : 100

A4
107



DRAWING NOTE

- AL : Mirrored Aluminium Panel
- BH : Baja Profil H 15x15 cm
- BKP : Batu Koral Putih
- BK : Batu Kali
- CE : Beton Ekspose
- CR.1 : Keramik Putih 30x30 cm
- GB.1 : Grasslock 40x40 cm
- GL : Kaca Bening 10 mm
- GLT : Kaca Bening 10 mm Tempered
- GR : Rumpuk
- GRC : GRC Finish Cat Putih
- GY : Gypsum 12 mm Finish Cat Putih
- PC.1 : Plester Semen Acan Halus Finish Cat Putih
- RG : Roof Garden
- TR : Terazo Pebble Wash
- VB : Paving Block
- WD : Kayu Solid Jati
- WS : Wood Strip Kayu Bangkirai Natural Finish



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

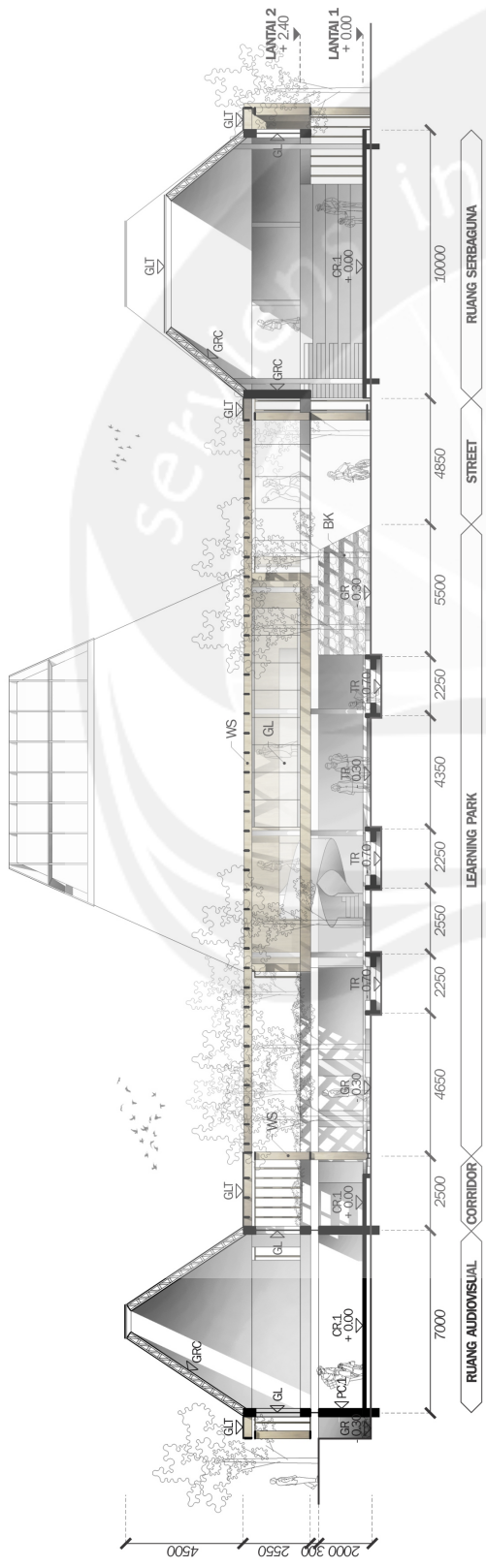
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SECTION _____
LEARNING HUB _____ SCALE 1 : 200

DRAWING NAME _____

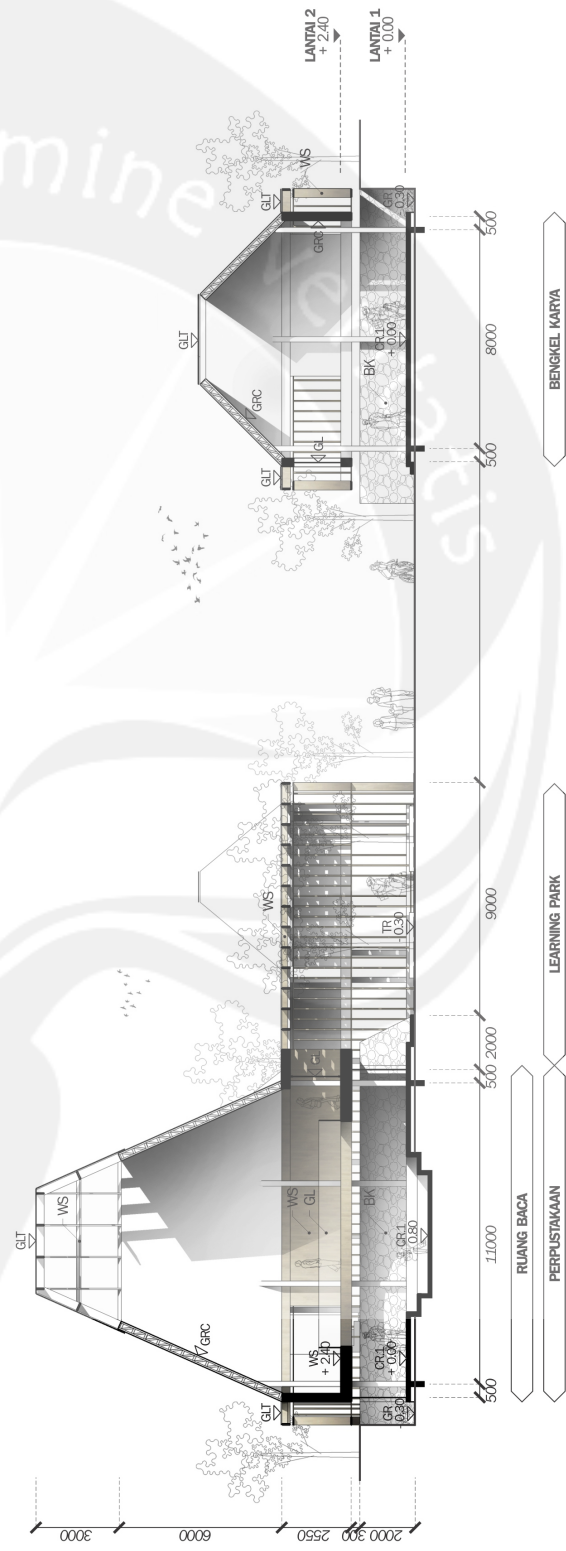
A5-104

CERTIFIED BY _____



LEARNING HUB A-A' SECTION
SKALA 1 : 200

A5
104



LEARNING HUB B-B' SECTION
SKALA 1 : 200

A5
104



DRAWING NOTE

- AL : Mirrored Aluminium Panel
- BH : Baja Profil H 15x45 cm
- BKP : Batu Koral Putih
- BK : Batu Kali
- CE : Beton Ekspose
- CR.1 : Keramik Putih 30x30 cm
- GB.1 : Grasslock 40x40 cm
- GL : Kaca Bening 10 mm
- GLT : Kaca Bening 10 mm Tempered
- GR : Rumpuk
- GRC : GRC Finish Cat Putih
- GY : Gypsum 12 mm Finish Cat Putih
- PC.1 : Plester Semen Acian Halus Finish Cat Putih
- RG : Roof Garden
- TR : Terazo Pebble Wash
- VB : Paving Block
- WD : Kayu Solid Jati
- WS : Wood Strip Kayu Bangkirai Natural Finish



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

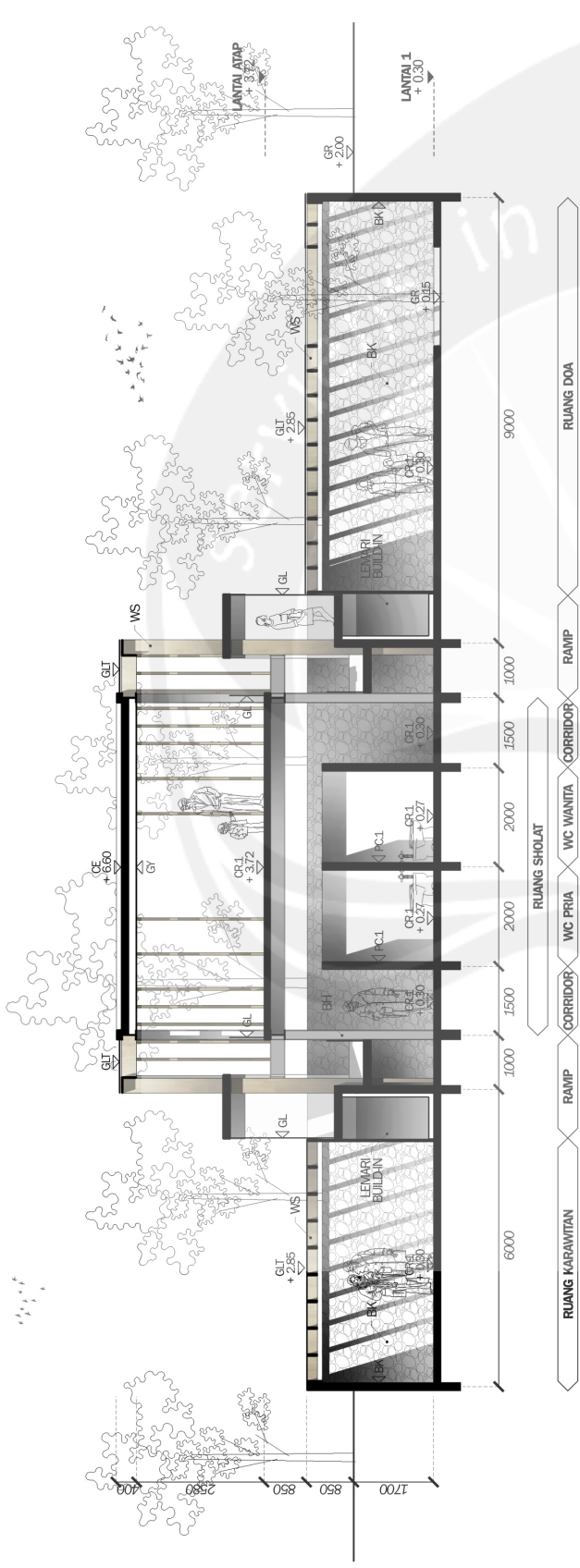
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SECTION
MASJID

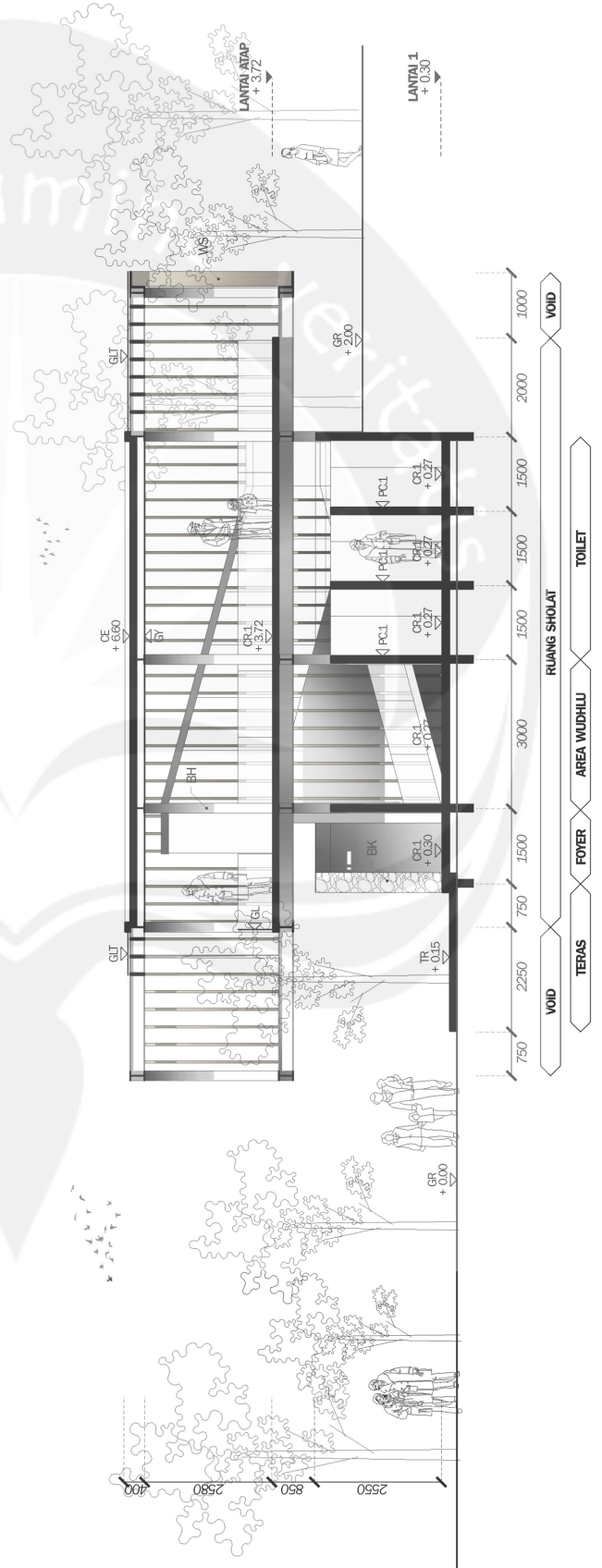
DRAWING NAME _____

A5-105

CERTIFIED BY _____



MASJID A-A' SECTION
SKALA 1 : 100



MASJID B-B' SECTION
SKALA 1 : 100



DRAWING NOTE

- AL : Minored Aluminium Panel
- BH : Baja Profil H 15x15 cm
- BKP : Batu Koral Putih
- BK : Batu Kali
- CE : Beton Ekspose
- CB1 : Keramik Putih 30x30 cm
- GB1 : Grasslock 40x40 cm
- GL : Kaca Bening 10 mm
- GLT : Kaca Bening 10 mm Tempered
- GR : Rumpuk
- GRC : GRC Finish Cat Putih
- GY : Gypsum 12 mm Finish Cat Putih
- PC1 : Plester Semen Acian Halus Finish Cat Putih
- RG : Roof Garden
- TR : Terrazo Pebble Wash
- VB : Paving Block
- WD : Kayu Solid Jati
- WS : Wood Strip Kayu Bangkirai Natural Finish



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
110113764

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

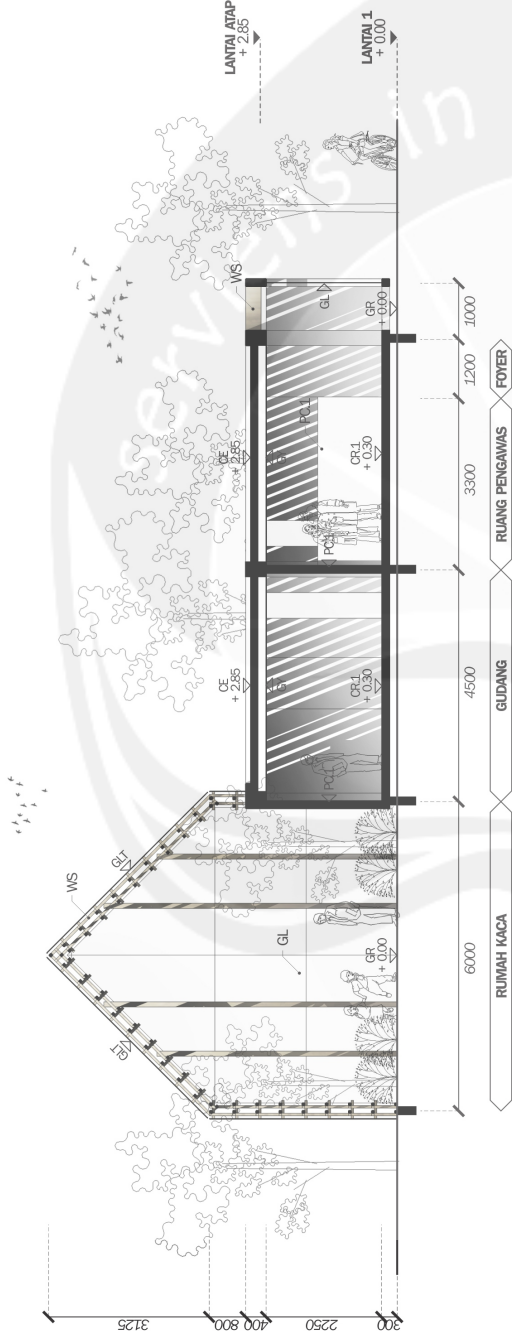
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SECTION EDUCATION FARM BUILDING
1 : 100

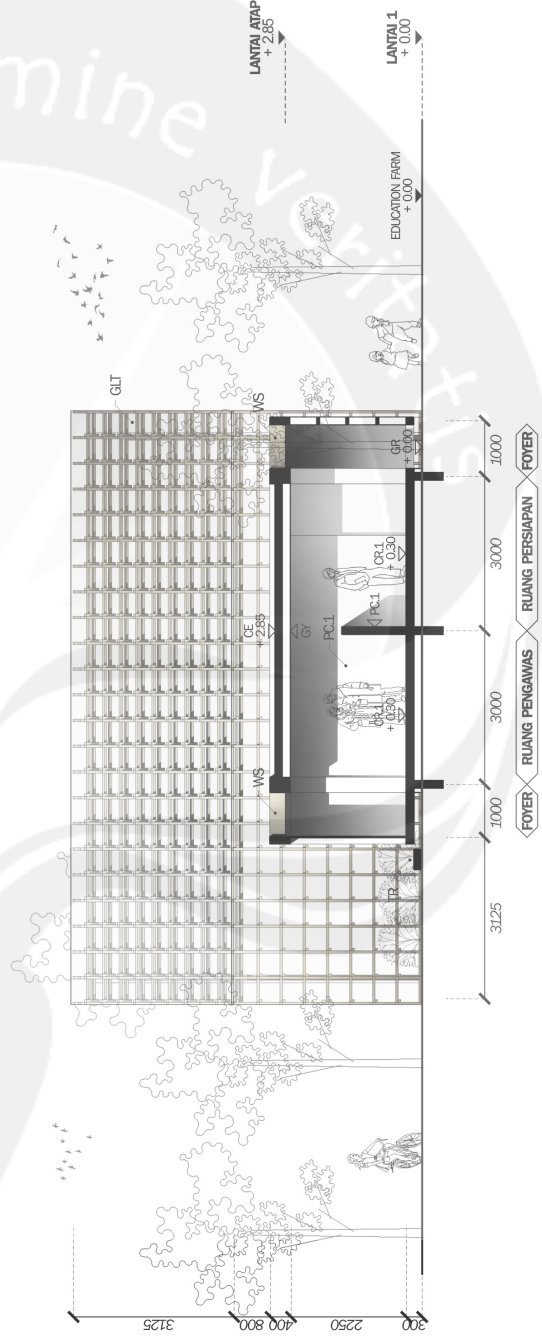
DRAWING NAME _____

A5-106

CERTIFIED BY _____



EDUCATION FARM BUILDING A-A' SECTION
SKALA 1 : 100



EDUCATION FARM BUILDING B-B' SECTION
SKALA 1 : 100



DRAWING NOTE

- AL : Minored Aluminium Panel
- BH : Baja Profil H 15x15 cm
- BKP : Batu Koral Putih
- BK : Batu Kali
- CE : Beton Ekspose
- CR1 : Keramik Putih 30x30 cm
- GB1 : Grasslock 40x40 cm
- GL : Kaca Bening 10 mm
- GLT : Kaca Bening 10 mm Tempered
- GR : Rumpuk
- GRC : GRC Finish Cat Putih
- GY : Gypsum 12 mm Finish Cat Putih
- PC1 : Plester Semen Acian Halus Finish Cat Putih
- RG : Roof Garden
- TR : Terrazo Pebble Wash
- VB : Paving Block
- WD : Kayu Solid Jati
- WS : Wood Strip Kayu Bangkirai Natural Finish



ARCHITECTURE STUDENT _____ STUDIO _____

TITUS PANDU WISMAHAKSI
1 1 0 1 1 3 7 6 4

PROJECT _____

EXPERIMENTAL SCHOOL IN BANTUL
"VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE"

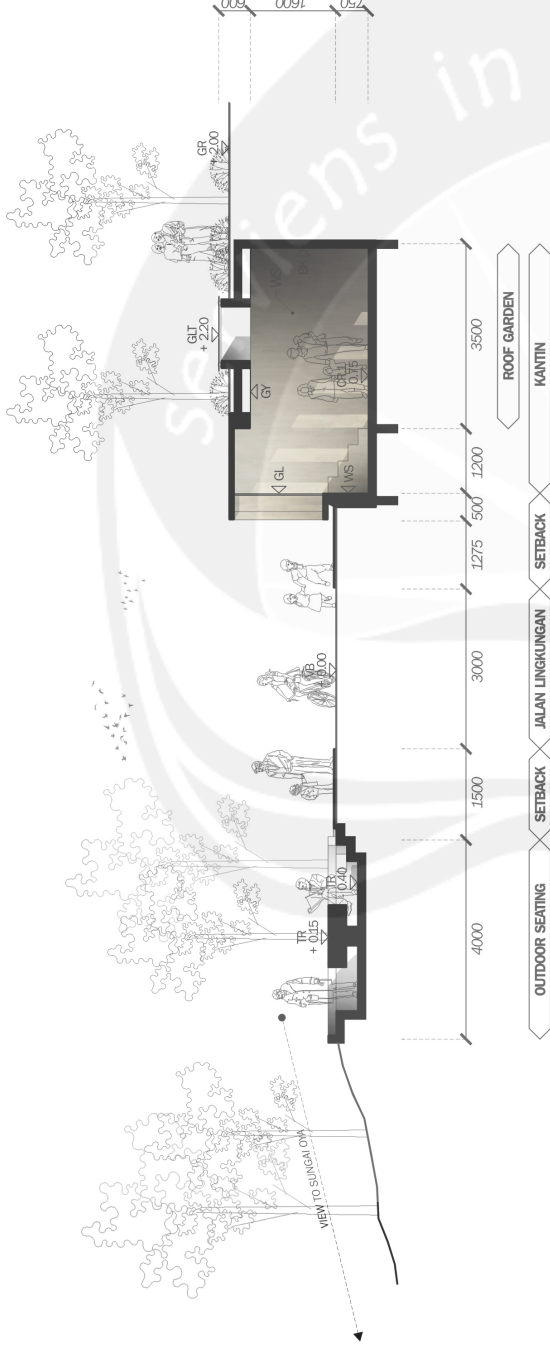
DRAWING TITLE _____ SCALE _____

SECTION
OUTDOOR SEATING & CANTEEN

DRAWING NAME _____

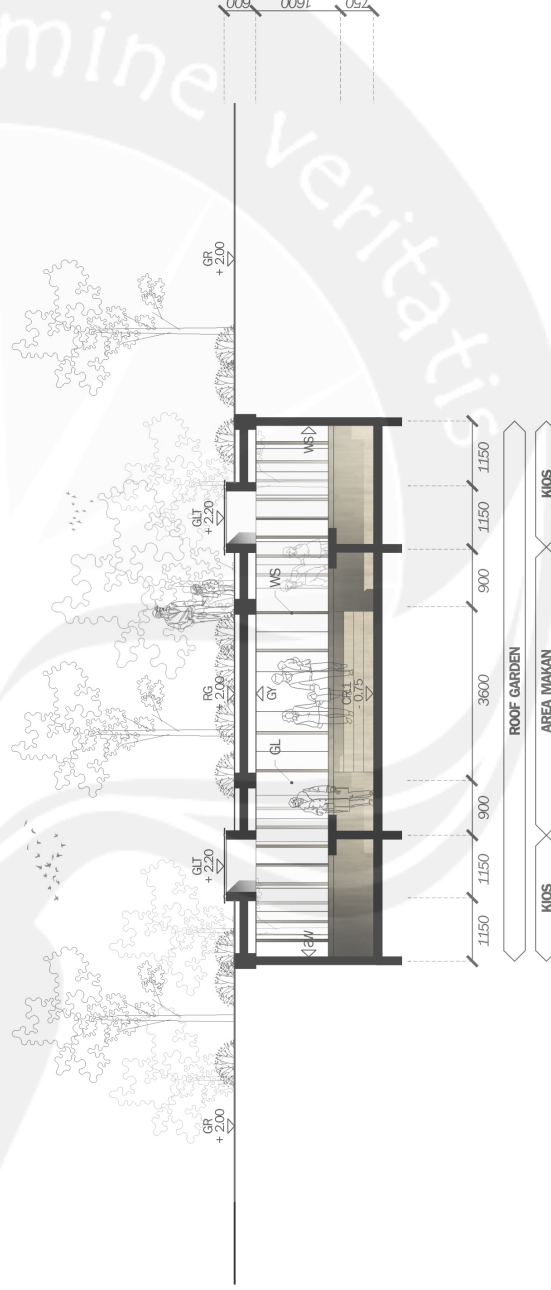
A5-107

CERTIFIED BY _____



OUTDOOR SEATING & CANTEEN A-A' SECTION
SKALA 1 : 100

A5
107



OUTDOOR SEATING & CANTEEN B-B' SECTION
SKALA 1 : 100

A5
107